

**HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI  
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 2 PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

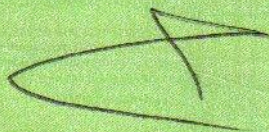
HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI SISWA DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 PADANG

Nama : Atikah Suri Jania  
Nim/BP : 15006113/2015  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Oktober 2019

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.  
NIP. 19741205 200801 2 016

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa di Sekolah  
Menengah Pertama Negeri 2 Padang  
Nama : Atikah Suri Jania  
NIM/BP : 15006113/2015  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Oktober 2019

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.

1.   
\_\_\_\_\_

2. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

2.   
\_\_\_\_\_

3. Anggota : Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons.

3.   
\_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Atikah Suri Jania  
NIM/BP : 15006113/2015  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri  
Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2  
Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 25 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Atikah Suri Jania

## ABSTRAK

**Atikah Suri Jania. 2019. Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam hal ini perubahan interaksi sosial serta pengendalian diri salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri. Dengan memiliki konsep diri yang positif siswa mampu menerima keadaan dirinya dan memaksimalkan potensi dirinya. Namun, kenyataannya di lapangan masih ada siswa yang memiliki konsep diri yang negatif yaitu merasa dirinya tidak berarti, sangat sensitif terhadap kritikan serta merasa pesimis setiap kali menghadapi suatu masalah. Konsep diri adalah persepsi individu mengenai dirinya, kemampuan yang dimiliki, serta salah satu faktor penentu seseorang dalam bersikap baik atau buruk sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan diduga salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dengan konsep diri siswa SMP N 2 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 223 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kreativitas dan angket konsep diri siswa dengan model skala *Likert*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) kreativitas siswa di SMP N 2 Padang secara rata-rata dikategorikan tinggi (2) konsep diri siswa di SMP N 2 Padang secara rata-rata dikategorikan tinggi (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP N 2 Padang. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru BK/Konselor sekolah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi dan layanan konseling individual agar dapat membantu siswa yang mempunyai masalah mengenai konsep diri.

**Kata Kunci : Kreativitas, Konsep Diri**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullaahiwabarakatuh**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padang**. Shalawat beserta salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Ibu Dr. Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons dan Bapak Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti selama kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Ramadi selaku karyawan Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu pengurusan administrasi penelitian.
6. Kepala Sekolah SMP N 2 Padang Ibu Dra. Hj. Witra Dewi, M.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP N 2 Padang, serta Ibu Hermivia Olva, M.Pd yang telah membantu peneliti dalam penelitian.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu guru Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Padang yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kelas asuhnya.
8. Kedua orangtua Ayahanda Jafrial dan Ibunda Eti Liana yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan saya serta kakak Alyya Oksa Putri Cludia, abang Aliando Raputra, adik Dwi Rofifah Putri Jania, adik bungsu Azzuqri Jafli Arza yang selalu memberikan semangat.

9. Teristimewa almarhumah Mama Nismiati yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah SWT.
10. Untuk sahabat-sahabat peneliti KAZANAFAH, Dinie Thara Azhari, Fitri Andani, Gabriella Sagarmatha Amori, Gina Damayanti, Succy Primayuni, Rizki Barakah Binauvan, Ovi Novela Fitri, Sintya Tias Triyulianis yang telah menjadi keluarga selama di Padang dan seterusnya.
11. Untuk teman dekat peneliti Jupri Mai Gutama yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
12. Untuk Lastri Anita, Rahmi Dani, Rezi Kumala Sari, Farisa Suhadi yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
13. Untuk sahabat-sahabat tersayang dan teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Padang, 15 Oktober 2019

Atikah Suri Jania



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian tentang Konsep Diri .....	11
1. Pengertian Konsep Diri .....	11
2. Aspek-aspek Konsep Diri .....	13
3. Jenis-jenis Konsep Diri .....	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	16
B. Kajian tentang Kreativitas .....	20
1. Pengertian Kreativitas .....	20
2. Ciri-ciri Pribadi Kreatif .....	22
3. Aspek-aspek Kreativitas .....	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas .....	26
C. Hubungan antara Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa .....	27
D. Penelitian yang Relevan .....	28
E. Kerangka Konseptual .....	29
F. Hipotesis .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	32
C. Jenis dan Sumber Data .....	36
D. Definisi Operasional .....	37
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Data Kreativitas .....	49
2. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa .....	54
3. Deskripsi Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa .....	57
B. Pembahasan .....	59
1. Kreativitas .....	59
2. Konsep Diri Siswa .....	63
3. Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri .....	66
4. Implikasi Layanan BK terhadap Hubungan Kreativitas Dengan Konsep Diri Siswa .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	
.....	75

## **GAMBAR**

1. Kerangka Konseptual .....	30
------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VIII & IX di SMP Negeri 2 Padang .....	33
Tabel 2. Jumlah Sampel dalam Penelitian .....	36
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen .....	40
Tabel 4. Penskoran Kreativitas .....	43
Tabel 5. Penskoran Konsep Diri .....	43
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Instrumen Kreativitas secara Keseluruhan .....	47
Tabel 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Instrumen Konsep Diri Siswa secara Keseluruhan .....	47
Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi yang Diperoleh .....	48
Tabel 10. Gambaran Kreativitas di SMP N 2 Padang .....	49
Tabel 11. Kreativitas Siswa dengan Aspek Kelancaran Berpikir ( <i>Fluency of Thinking</i> ) .....	50
Tabel 12. Kreativitas Siswa dengan Aspek Keluwesan Berpikir ( <i>Flexibility</i> ).....	51
Tabel 13. Kreativitas Siswa dengan Aspek Elaborasi ( <i>Elaboration</i> ) .....	52
Tabel 14. Kreativitas Siswa dengan Aspek Originalitas ( <i>Originality</i> ) .....	53
Tabel 15. Gambaran Konsep Diri Siswa SMP N 2 Padang .....	54
Tabel 16. Konsep Diri dengan Aspek Pengetahuan Diri .....	55
Tabel 17. Konsep Diri dengan Aspek Pengharapan Diri .....	56
Tabel 18. Konsep Diri dengan Aspek Penilaian Diri .....	57
Tabel 19. Uji Linieritas Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa .....	58
Tabel 20. Korelasi Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	75
2. Instrumen Penelitian .....	78
3. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen .....	85
4. Tabulasi Hasil Uji Valid Instrumen .....	97
5. Tabulasi Hasil Uji Normalitas dan Linearitas Instrumen .....	107
6. Tabulasi Hasil Kreativitas .....	110
7. Tabulasi Hasil Konsep Diri Siswa .....	117
8. Tabulasi Hasil Sub Variabel Kreativitas .....	124
9. Tabulasi Hasil Sub Variabel Konsep Diri Siswa .....	129
10. Korelasi Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa .....	134
11. Surat Izin Penelitian .....	136
12. Surat Balasan dari Sekolah .....	137

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan individu yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006). Selanjutnya menurut Piaget (Hurlock, 2001) secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah ikatan orang-orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

Pada masa remaja banyak kondisi yang turut membentuk pola kepribadian dan tingkah laku seperti keadaan fisik, keadaan emosi, konsep diri, dan minat pendidikan (Hurlock, 2001). Terjadinya perubahan tingkah laku baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar serta mampu mengendalikan diri dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang individu. Adanya struktur, peran, dan

status sosial yang menyertai persepsi individu lain terhadap diri individu merupakan petunjuk bahwa seluruh perilaku individu dipengaruhi oleh faktor sosial.

Burns (Ghufron, 2017) mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri berkaitan erat dengan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri, setelah sebelumnya melakukan proses penilaian atas sifat-sifat dan kemampuan yang dimilikinya, dengan penilaian ini remaja akan menentukan apakah ia dapat menerima dirinya sendiri atau melakukan penolakan atas dirinya. Sementara itu, Atwater (Desmita, 2009) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Menurut Hurlock (2005) konsep diri ialah konsep seseorang dari siapa dan dia itu. Konsep diri merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya orang terhadapnya. Konsep diri ideal ialah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.

Seseorang memiliki konsep diri yang positif apabila dapat menerima dirinya sendiri dan sebaliknya jika tidak dapat menerima dirinya sendiri maka seseorang tersebut memiliki konsep diri negatif. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, serta aspirasi dan prestasi.

Semua konsep diri mencakup citra fisik dan psikologis diri. Citra fisik diri biasanya terbentuk pertama-tama dan berkaitan dengan penampilan fisik, daya tariknya dan kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan jenis kelaminnya dan pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri seseorang itu dimata yang lain (Rensi & Sugiarti, 2011). William James (Mudjiran, 2007) mengemukakan konsep diri adalah pendapat atau pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik tentang kemampuan atau prestasi fisik maupun mental atau segala miliknya yang bersifat mental.

Burns (Hastuti, 2009) juga menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang muncul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan lebih mudah beradaptasi dengan banyak situasi, sedangkan orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung lebih pesimistik dan sulit melihat kesempatan dalam kesulitan. Konsep diri merupakan gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari keyakinan dan sikap terhadap dirinya sendiri. Setiap orang akan memiliki konsep diri dalam berbagai bentuk dan kadar yang menentukan perwujudan kualitas kepribadiannya.

McDevitt & Ormrod (Desmita, 2009) mencatat dua fenomena yang menonjol dalam perkembangan konsep diri pada masa remaja awal (10-14 tahun). *Pertama*, kebanyakan anak-anak remaja awal percaya bahwa dalam suatu situasi sosial, dirinya menjadi pusat perhatian dari orang lain. *Kedua*, fenomena penting lainnya dalam perkembangan konsep diri remaja awal adalah *personal fable*, yaitu perasaan akan adanya keunikan pribadi yang



dimilikinya. Anak-anak remaja awal sering percaya bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, konsep diri sangat berpengaruh penting bagi remaja. Remaja melakukan sesuatu dan menilai sesuatu berdasarkan bagaimana remaja tersebut memandang dirinya yang merupakan gabungan dari psikologis, fisik, emosional dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri yang positif akan membantu remaja mencapai tugas perkembangan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari Nurhadi (2013), terungkap masih banyak remaja yang memiliki konsep diri negatif yaitu 55%. Remaja yang memiliki konsep diri negatif menilai bahwa diri mereka kurang menarik dibandingkan teman yang lain. Selanjutnya hasil penelitian dari Lestari (2017) bahwa konsep diri siswa-siswi di SMP 1 Sragen rendah. Hasil penelitian dari Ermawati & Indriyatri E.P (2011) diperoleh gambaran konsep diri siswa SMP N 1 Piyungan secara umum berada dalam kategori sedang yaitu 52,1% dalam hal penerimaan terhadap keadaan diri siswa itu sendiri. Tingkat konsep diri yang sedang dapat disebabkan oleh adanya didikan baik dari para orangtua siswa. Selanjutnya penelitian dari Widiarti (2017), menunjukkan bahwa pertama, konsep diri siswa berimbang antara yang memiliki konsep diri yang rendah dengan yang memiliki konsep diri yang tinggi. Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan terlihat bahwa konsep diri siswa tergolong sedang.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada terdapat siswa yang masih belum memiliki konsep diri yang tinggi. Keberhasilan siswa dalam mencapai sesuatu hal juga dipengaruhi oleh konsep diri. Keseluruhan cara pandang individu dalam melihat, menilai dirinya sendiri, perasaan dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk maju kedepannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (1980) yaitu usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas, cita-cita. Selanjutnya konsep diri menurut Fitts (Agustiani, 2006) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain, aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya. Adapun dengan memahami konsep diri peserta didik tahu akan siapa dan bagaimana dirinya, dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengembangkan kreativitas, bakat serta minat untuk mencapai cita-cita harapan dirinya serta dapat menunjukkan siapa dirinya pada orang lain dengan semua apa yang dimilikinya. Remaja memahami, menilai dirinya berdasarkan kenyataan.

Munandar (2014) mengatakan kreativitas merupakan suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimilikinya, belajar menggunakan kemampuan sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah kemanusiaan. Menurut Santrock (2007) kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru sesuai imajinasi yang dimilikinya.

Rachmawati & Kurniati (2010) kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecah masalah. Kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang, dan menjadi matang merupakan bentuk dari kreativitas. Clark Moustakas (Rachmawati, 2010) mendefinisikan kreativitas sebagai pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.

Pengembangan kreativitas siswa perlu dilakukan dengan tujuan agar potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan sehingga senantiasa menumbuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Munandar (2009) menekankan perlunya memupuk kreativitas sejak dini, karena kreativitas sebagai kemampuan melihat kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mewujudkan diri, meningkatkan kualitas hidup seseorang. Sebagai seorang remaja mempunyai kreativitas yang tinggi dalam hal apapun sangat diperlukan untuk memudahkan dalam menemukan jati diri dengan kemampuan yang sudah dimiliki, sehingga berpengaruh terhadap penilaian atas kemampuan diri sendiri. Remaja yang memiliki kreativitas yang tinggi mampu mengekspresikan dirinya dengan maksimal, mempunyai keluwesan dalam berfikir serta mampu mengembangkan suatu gagasan sehingga sangat berdampak baik bagi penerimaan diri remaja tersebut.

Brooks & Emmert (Rakhmat, 2007) menyatakan bahwa terdapat lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu: peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersifat pesimis terhadap kompetisi. Kenyataan pada saat sekarang, fenomena yang dilihat di SMP Negeri 2 Padang beberapa peserta didik tidak dapat menerima keadaan dirinya, sangat antusias terhadap pujian, tidak memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya, serta tidak dapat menerima pendapat teman ataupun kritikan orang lain mengenai dirinya, sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak mampu membina hubungan baik dengan lingkungan sosialnya, serta merasa dikucilkan di lingkungan teman-teman. Adanya beberapa peserta didik yang mengerjakan sesuatu tidak dengan kemampuan yang dimilikinya melainkan melihat teman yang lain, ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat atau ide baru.

Selanjutnya pada tanggal 26 November 2018 peneliti juga mengamati peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas, adanya peserta didik yang masih bersikap seperti anak-anak dengan keluar masuk di saat guru menerangkan pelajaran di dalam kelas. Siswa juga cenderung kaku untuk melakukan sesuatu, hanya fokus terhadap satu contoh yang diberikan. Dalam hal ini siswa juga tidak mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan kasus-kasus yang ada seperti rendahnya konsep diri, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsep diri yang positif yaitu dengan memanfaatkan fasilitas layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun yang sudah dilakukan guru BK selama ini dalam menangani kasus tersebut adalah dengan

memberikan layanan konseling individual, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Layanan konseling sangat diperlukan karena bermanfaat baik untuk mengentaskan masalah individu maupun untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam diri individu.

Adapun fenomena yang terjadi di lapangan ditemukan siswa yang masih belum mampu mengenali diri sendiri, ragu-ragu dalam mengambil keputusan yang sederhana, memiliki sikap iri terhadap kelebihan dan kemampuan yang dimiliki oleh orang lain, bersikap pura-pura untuk membuat orang lain menyukainya. Sedangkan pada kondisi idealnya konsep diri siswa hendaknya positif sehingga berpengaruh terhadap penerimaan diri sendiri dan penghargaan diri. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana “Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 2 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak memahami keadaan dirinya sendiri.
2. Adanya siswa yang tidak mengetahui minat, bakat atau kemampuan yang dimilikinya.
3. Adanya siswa yang tidak mau menerima kritikan atau saran dari orang lain.
4. Ada siswa yang kaku untuk melakukan sesuatu.
5. Adanya siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan.

6. Adanya siswa yang tidak mampu mengungkapkan penghargaan dan pengakuan terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah hubungan kreativitas dengan konsep diri siswa adalah:

1. Bagaimana konsep diri siswa SMP?
2. Bagaimana kreativitas siswa SMP?
3. Apakah terdapat hubungan kreativitas dengan konsep diri siswa SMP?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan konsep diri siswa SMP.
2. Mendeskripsikan kreativitas siswa SMP.
3. Menguji hubungan antara kreativitas dengan konsep diri siswa SMP.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis yaitu: untuk menambah khasanah ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang kajian kreativitas dan konsep diri di sekolah.
2. Manfaat praktis:

a. Bagi guru BK

Sebagai data dalam pemberian layanan untuk meningkatkan konsep diri siswa agar memiliki konsep diri yang positif.

b. Bagi peneliti

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan untuk meneliti hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Diri**

##### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri atau dalam bahasa Inggris yaitu *self concept* yang tidak dibawa sejak lahir tetapi secara bertahap timbul sejalan dengan berkembangannya kemampuan persepsi individu. Konsep diri merupakan faktor penting dalam berinteraksi. Hal tersebut disebabkan oleh setiap individu dalam bertingkah laku ditentukan oleh konsep diri yang dimilikinya. Konsep diri juga dapat diartikan sebagai ide, pikiran, perasaan, kepercayaan dan pendirian yang diketahui oleh individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri berkembang secara bertahap dimulai dari bayi dapat mengenali dan membedakan orang lain.

Proses yang berkesinambungan dari perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh pengalaman interpersonal dan kultural yang memberikan perasaan positif, memahami kompetensi pada area yang bernilai bagi individu dan dipelajari melalui akumulasi kontak-kontak sosial dan pengalaman dengan orang lain. Riswandi (2013) menyatakan konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.

Sunaryo (2004) konsep diri merupakan cara individu melihat pribadinya secara utuh, menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual, termasuk di dalamnya persepsi individu tentang sifat dan



potensi yang dimilikinya, interaksinya dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek tertentu, serta tujuan, harapan, dan keinginan individu itu sendiri. Sedangkan Hurlock (2010) berpendapat konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang.

Selanjutnya konsep diri menurut William (dalam Agustiani, 2006) merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ia menjelaskan dalam fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersiapkan dirinya, berinteraksi dan bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti penilaian abstraksi tentang dirinya. Berarti ia menunjukkan kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar dirinya.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang. Perkembangan yang berlangsung kemudian membantu pembentukan konsep diri yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, konsep diri merupakan persepsi seseorang mengenai gambaran, penilaian, serta keyakinan terhadap dirinya sendiri secara

menyeluruh melalui interaksi dengan orang lain serta menjadi pedoman seseorang dalam bertindak.

## **2. Aspek–aspek Konsep Diri**

Perubahan dan perkembangan pada fisik maupun psikis sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri. Remaja yang mempunyai kemampuan kognitif yang tinggi, bentuk tubuh yang menawan, energik, dan penampilan fisik yang sehat sangat berpengaruh membentuk konsep diri yang positif dari remaja tersebut.

Calhoun & Acocella (dalam Desmita, 2011) mengemukakan tiga aspek konsep diri yaitu: aspek pengetahuan, aspek pengharapan dan aspek penilaian, sebagai berikut:

### **a. Pengetahuan**

Aspek pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya sendiri atau segala sesuatu yang individu pikirkan tentang dirinya sebagai pribadi. Aspek pengetahuan mencakup penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri. Gambaran diri tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri dan kesimpulan dari pandangan individu dalam berbagai peran yang dipegang, pandangan individu tentang watak kepribadian yang individu rasakan ada pada dirinya, pandangan individu tentang sikap yang ada pada diri, kemampuan yang individu miliki dan berbagai karakteristik lainnya yang individu lihat melekat pada dirinya. Singkatnya dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri yang

mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti “saya anak baik”, “saya pintar”, “saya cantik”, dan sebagainya.

b. Harapan

Aspek harapan atau diri yang dicita-citakan di masa depan yaitu individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal (*self-ideal*) agar mampu mencapai tujuan hidup yang diharapkan individu itu sendiri. Cita-cita diri (*self-ideal*) terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan diri atau menjadi manusia seperti apa yang individu inginkan.

c. Penilaian

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan individu tentang harga atau kewajaran sebagai pribadi. Artinya individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan pengharapan individu dan standar individu. Menurut Calhoun (dalam Desmita, 2011) setiap hari individu berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, menilai apakah diri bertentangan: 1) pengharapan bagi diri individu sendiri (saya dapat menjadi apa), 2) standar yang individu tetapkan bagi dirinya sendiri (saya seharusnya menjadi apa). Hasil dari penilaian tersebut membentuk rasa harga diri yaitu seberapa besar individu menyukai dirinya sendiri.

Selanjutnya Hurlock (2010) mengemukakan konsep diri memiliki dua aspek yaitu sebagai berikut:

a. Fisik

Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

b. Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

### **3. Jenis-jenis Konsep Diri**

Hurlock (dalam Mudjiran, 2007) membagi konsep diri menjadi empat jenis, yaitu: (1) konsep diri dasar, (2) konsep diri sementara, (3) konsep diri sosial, dan (4) konsep diri ideal. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsep diri dasar

Konsep diri dasar meliputi: persepsi mengenai penampilan, kemampuan, dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan, serta aspirasinya. Konsep diri dasar cenderung memiliki kenyataan yang sebenarnya, bukan seperti yang diinginkan individu. Keadaan menetap dalam dirinya walaupun tempat dan situasi berbeda.

b. Konsep diri sementara

Konsep diri sementara adalah konsep diri yang sifatnya hanya sementara saja dijadikan patokan. Apabila tempat dan situasi berbeda, konsep-konsep ini dapat menghilang dan biasanya dipengaruhi oleh suasana hati, emosi, dan pengalaman baru yang dilaluinya.

c. Konsep diri sosial

Konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, jadi tergantung dari perkataan dan perbuatan orang lain pada dirinya, misalnya seorang anak yang dikatakan nakal. Konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain. Positif atau negatif konsep diri sosial ini tergantung dari perlakuan kelompok pada individu.

d. Konsep diri ideal

Konsep diri ideal terbentuk dari persepsi seseorang dan keyakinan oleh apa yang kelak akan terjadi pada dirinya di masa yang akan datang. Konsep diri ini berhubungan dengan pendapat individu mengenai keadaan fisik dan psikologisnya.

Strang (Mudjiran, 2007) menjelaskan empat konsep yang mendasar tentang konsep diri, yaitu:

- a. Konsep diri menyangkut pemahaman seseorang (remaja) tentang kemampuan peranan dan penghargaan terhadap diri sendiri.
- b. Konsep diri itu tidak tetap, tetapi terjadi perubahan yang berfluktuasi dari waktu ke waktu dan dari pengalaman ke pengalaman. Kegiatan

yang terus-menerus dalam penyelesaian tugas yang diberikan guru dapat menyebabkan konsep diri remaja yang positif menjadi negatif dan penilaian atau penghargaan terhadap diri sendiri dari remaja menjadi rendah atau lemah.

- c. Konsep diri sosial merupakan pendapat seseorang atau remaja tentang bagaimana orang lain memandang dirinya terhadap kemampuan sosialnya.
- d. Konsep diri ideal dan konsep realita. Konsep diri ideal yaitu konsep diri seseorang seperti yang diharapkannya. Konsep diri realita artinya konsep diri yang sesuai dengan kemampuan yang kenyataannya memang dimiliki seseorang. Konsep diri ideal belum tentu sesuai dengan kenyataan atau realita yang sebenarnya dimiliki seseorang. Konsep diri ideal yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari kenyataan yang sebenarnya terjadi pada diri seorang remaja, menimbulkan konsep diri yang tidak realistis pada diri remaja itu. Konsep diri yang diharapkan adalah adanya kesesuaian antara konsep diri ideal dengan realita sehingga seseorang memiliki pendapat tentang dirinya secara positif dan pantas.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri (dalam Hurlock, 1980) yaitu:

a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatutan seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidakpatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seseorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman-teman sebaya

Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Remaja yang mempunyai cita-cita tidak realistik, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana ia menyalahkan orang lain



atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Selanjutnya Fitts (Agustiani, 2006) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

## **B. Kreativitas**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas sering disebut berfikir kreatif atau berfikir inovatif. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri dan aktualisasi diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas juga sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk mencari alternatif, baik dalam bentuk pemikiran, pendekatan masalah, ataupun aktivitas (Suharnan, 2001).

Kreativitas menurut Baron (Munandar, 2014) adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Sejalan dengan Supriadi (Rachmawati, 2010) juga mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa

gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh sukesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

Kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan (dalam Ghufron, 2017). Menurut Suryadi (2006) kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada, biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru. Solso (2008) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut kegunaannya).

Boty & Handoyo (2018) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan istimewa seseorang yang didominasi oleh kekuatan imajinasi dan gerak mencipta. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun melalui persilangan genetik semata, tetapi kemampuan yang terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang baru berupa ide-ide, kegiatan, penampilan unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

## **2. Ciri-ciri Pribadi Kreatif**

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.

Andrianto (2013) mengemukakan ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Berani berisiko adalah mau menerima risiko yang akan dihadapi jika mengalami kegagalan.
- b. Responsif adalah individu yang cepat tanggap terhadap perubahan.
- c. Terbuka adalah individu yang memiliki sifat fleksibel atau lentur, bisa menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendapat sendiri, kemudian mengintegrasikan kesemuanya sehingga diperoleh pendapat/sikap yang bermutu.
- d. Aktifator adalah individu yang aktif mencari gagasan-gagasan baru.
- e. Inisiator adalah individu yang mempunyai inisiatif, kemauan, kesukaan, menggagas terhadap hal-hal baru.
- f. Eksperimentor adalah individu yang suka mencoba hal-hal baru atau melakukan eksperimen.

- g. Apresiator adalah individu yang menghargai hal-hal baru (kreasi).
- h. Adopter adalah individu yang suka mengadopsi (menyerap/mengimplementasi) hasil-hasil penelitian, produk/teknologi baru.

Munandar (2009) menyebutkan ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam.
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang.
- h. Mempunyai daya imajinasi.
- i. Mempunyai rasa humor yang luas.
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

### **3. Aspek-aspek Kreativitas**

Munandar (2012) mengemukakan tentang model penilaian aspek-aspek kreativitas. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak masalah. Dalam aspek ini yang diutamakan adalah kuantitas bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir (*flexibility*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang memiliki pemikiran yang kreatif, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru. Diperlukan kemampuan untuk tidak terpeka pada pola pemikiran yang lama.

c. Elaborasi (*elaboration*)

Merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu objek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik.

d. Originalitas (*originality*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.

Suharman (Ghufron, 2017) mengatakan bahwa terdapat aspek-aspek pokok kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktivitas berpikir

Kreativitas selalu melibatkan proses berpikir di dalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak

tampak oleh orang lain dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktivitas ini bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, imajiner, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

b. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru

Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih semula tampak tidak berhubungan. Kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran. Aktivitas menemukan sesuatu berarti melibatkan proses imajinasi, yaitu kemampuan memanipulasi sejumlah objek atau situasi di dalam pikiran sebelum sesuatu yang baru diharapkan muncul.

c. Sifat baru atau orisinil

Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreatif bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa, dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sifat baru yang terkandung dalam kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Produk yang bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.

- 2) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil kombinasi beberapa produk yang sudah ada sebelumnya.
  - 3) Produk yang memiliki sifat baru sebagai hasil pembaruan (inovasi) dan pengembangan dari hasil yang sudah ada.
- d. Produk yang berguna atau bernilai

Suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Ambalie (Ghufron, 2017) mengemukakan faktor penting yang mempengaruhi kreativitas sebagai berikut:

a. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif meliputi pendapat formal dan informal. Faktor ini memengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.

b. Disiplin

Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi, dan kemandirian. Faktor-faktor ini mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.

c. Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin guna menambah pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

d. Lingkungan sosial

Kreativitas juga dipengaruhi lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.

### **C. Hubungan antara Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa**

Setiap manusia memiliki konsep diri yang berbeda-beda. Konsep diri merupakan hal yang penting dalam diri seseorang, konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu ketika berhubungan dengan orang lain.

Menurut Broks (Rakhmat, 2007), konsep diri sebagai persepsi tentang diri sendiri, baik secara fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Menurut Hurlock (1980) ada delapan faktor yang mempengaruhi konsep diri yakni pola hubungan keluarga, dalam hal ini keutuhan, kehangatan dan kedekatan keluarga, cita-cita, nama dan julukan, kepatutan seksual, kreativitas, penampilan diri/kondisi fisik, cacat atau sempurna, teman sebaya, kematangan usia. Sedangkan menurut Walgito (2002) dapat memahami dan



menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuannya, minat, bakat, sikap dan cita-cita. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja memahami, menilai dirinya dapat berubah dari waktu ke waktu, dan dari pengalaman ke pengalaman. Kegiatan yang terus-menerus dalam penyelesaian tugas dapat menyebabkan konsep diri remaja berubah.

Umumnya, individu yang tidak mempunyai kreativitas dalam menyelesaikan suatu persoalan dengan caranya sendiri cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Kreativitas adalah kemampuan seseorang yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas serta kemampuan untuk mengkolaborasikan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu pandangan yang baru dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul. Kreativitas merupakan suatu bentuk prestasi yang kita capai dan tidak semua orang lain dapat melakukannya. Hurlock (Ghufron, 2017) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Jadi, kreativitas berpengaruh terhadap konsep diri siswa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dijadikan titik tolak penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan judul dan variabel yang berbeda-beda. Adapun penelitian tersebut dilakukan di tempat

penelitian yang berbeda dan dengan jumlah populasi serta sampel yang berbeda pula.

Pertama, penelitian Nurhasnah (2017) dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri Siswa” memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang diangkat yaitu konsep diri siswa (Y). Perbedaannya terletak pada variabel (X1) keharmonisan keluarga dan (X2) status sosial ekonomi.

Kedua, penelitian Reski (2017) dengan judul “Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar” memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang diangkat adalah Konsep Diri (X1). Perbedaannya terletak pada variabel (X2).

Ketiga, penelitian Hasanah (2018) dengan judul “Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya” memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu persamaan variabel yang diangkat yaitu kreativitas (X1).

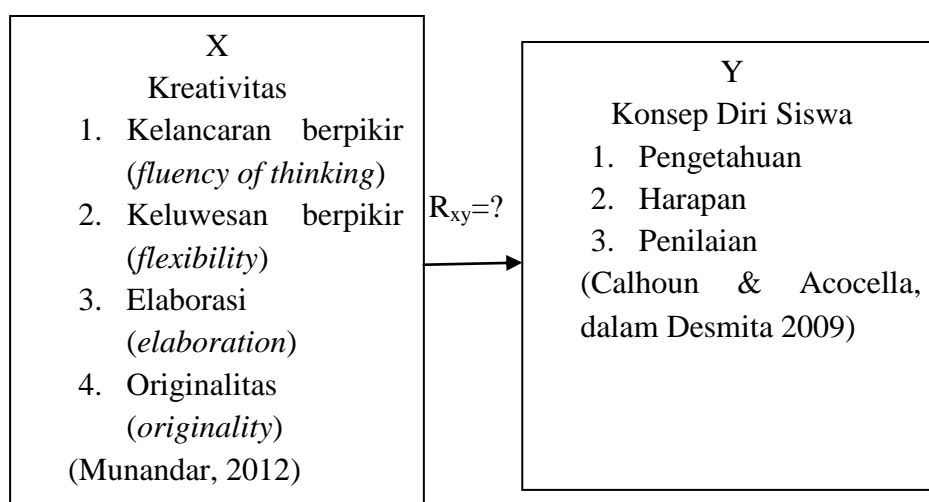
#### **E. Kerangka Konseptual**

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa. Siswa SMP/SMA berada pada masa remaja, pada masa ini konsep diri mereka mengalami peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa remaja selain mengalami pertumbuhan fisik, remaja juga menunjukkan perkembangan kognitif, emosional, otonomi, harga diri dan estimasi. Kreativitas siswa dalam berbagai hal merupakan faktor yang tidak kalah penting mempengaruhi konsep diri siswa namun sering luput dari perhatian orangtua dan guru. Kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang perlu

dioptimalkan sehingga akan berdampak pada penerimaan diri yang baik pada individu tersebut.

Pengaruh kreativitas dapat dilihat dari kemampuan individu yang menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, sehingga akan memunculkan keadaan diri yang positif. Siswa akan lebih percaya diri jika mampu mengendalikan kondisi sesuai dengan kemampuan dan caranya sendiri. Penelitian ini dibangun berdasarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar**  
**Kerangka Berfikir Hubungan Kreativitas**  
**dengan Konsep Diri Siswa**



Berdasarkan kerangka konseptual, dapat dilihat penelitian ini mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan kreativitas (X) dengan konsep diri siswa (Y). Kerangka konseptual ini dapat membantu untuk berfikir secara terarah dan teratur dalam melihat hubungan dua variabel (X dan Y) tersebut.

## **F. Hipotesis**

Menurut Yusuf (2014) hipotesis diartikan sebagai sesuatu pernyataan sementara atau dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan yang disebabkan oleh variabel bebas dan hipotesis nihil atau nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua objek yang diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_a$ : terdapat hubungan yang positif signifikan antara kreativitas dengan konsep diri siswa.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan fakta yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Yusuf (2014) penelitian kuantitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti eksploratif, deskriptif, korelasional, dan kausa komparatif. Selanjutnya menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif korelasional adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak kemudian dicari hubungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta dilapangan dan mencari hubungan antara variabel kreativitas (X) dan variabel konsep diri siswa (Y). Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara kreativitas dengan konsep diri siswa (korelasi).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Selanjutnya menurut Yusuf (2014) populasi merupakan salah satu hal yang essensial dan perlu

mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek pengambilan sampel yang telah ditentukan atau telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX SMPN 2 Padang. Kelas VIII dan IX dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelas VIII sudah satu tahun berada di lingkungan sekolah dan sudah melewati proses peralihan dari sekolah dasar dikelas VII sehingga perlu diketahui bagaimana kreativitas dan konsep diri siswa. Penelitian ini tidak memasukkan kelas VII karena kelas VII dinilai baru berada di lingkungan sekolah. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Populasi Siswa Kelas VIII & IX SMP Negeri 2 Padang Tahun Ajaran 2019-2020**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.1	31
2	VIII.2	32
3	VIII.3	32
4	VIII.4	32
5	VIII.5	32
6	VIII.6	31
7	VIII.7	31
8	VIII.8	30
9	IX.1	32
10	IX.2	32
11	IX.3	32
12	IX.4	32
13	IX.5	31
14	IX.6	32
15	IX.7	32
16	IX.8	31
JUMLAH		505

## 2. Sampel

Menurut Yusuf (2014) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Senada dengan itu menurut Sudjana (2004) “sampel adalah sebahagian dari populasi”. Syarat pengambilan sampel yaitu data itu benar, relevan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga kesimpulan dari penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan.

Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah penelitian, hipotesis dan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu mempertimbangkan kemampuan, dana dan waktu yang dimiliki oleh peneliti serta keefektifan pengambilan sampel. Sampel yang dipilih haruslah representatif atau mewakili keseluruhan karakteristik dari suatu populasi. Hal ini sama dengan yang dikemukakan Arikunto (2010) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Yusuf, 2014) yaitu:

$$s = \frac{N}{\sqrt{1 + Ne^2}}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Nilai kritis/batas ketelitian yang diinginkan (perkiraan tingkat kesalahan 5%)

---

---

$$n = 223,2 \text{ dibulatkan menjadi } 223$$

Pengambilan sampel menggunakan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 223.

Berdasarkan sifat ataupun karakteristik objek dan populasi yang telah ditentukan maka teknik pengambilan sampel ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* bertujuan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu pada masing-masing *cluster* untuk memiliki kemungkinan atau peluang diambil sebagai sampel. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang akan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Penentuan sampelnya dilakukan dengan cara memilih secara acak/lotre 223 responden dari total jumlah populasi siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 2 Padang.

Selanjutnya besar sampel yang telah ditetapkan tersebut digunakan untuk menentu jumlah sampel masing-masing kelompok. Sesuai dengan jumlah populasi penelitian, maka dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut:



**Tabel 2. Jumlah Sampel dalam Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII.2	32
2	VIII.3	32
3	VIII.4	32
4	VIII.7	31
5	IX.1	32
6	IX.2	32
7	IX.7	32
Total		223

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data interval. Data interval yaitu data dengan angka skala batas variasi nilai yang satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan (Winarsunu, 2002). Sedangkan menurut Irianto (2004) skala interval yaitu skala yang mempunyai rentangan konstan antar tingkat satu dengan yang aslinya, tetapi tidak mempunyai angka 0 mutlak.

Oleh karena itu data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data yang diambil langsung dari siswa kelas VIII dan IX di SMPN 2 Padang.

#### 2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010) sumber data dalam penelitian adalah dari mana data tersebut diperoleh dan didapatkan. Dalam penelitian ini data tentang kreativitas dan konsep diri siswa diperoleh langsung dari siswa yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas VIII dan IX SMPN 2 Padang.

#### **D. Definisi Operasional**

Penelitian ini berjudul kreativitas dengan konsep diri siswa. Adapun untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang salah terhadap judul ini, maka dikemukakan definisi operasional yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti yaitu kreativitas dan konsep diri siswa.

##### 1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, unik dan berbeda dengan yang lain. Aspek yang akan diteliti dalam kreativitas ini adalah a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), b) Keluwesan berpikir (*flexibility*), c) Elaborasi (*elaboration*), d) Originalitas (*originality*).

##### 2. Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi seseorang mengenai gambaran, penilaian, serta keyakinan terhadap dirinya sendiri. Aspek yang akan diteliti dalam konsep diri ini adalah a) Aspek pengetahuan, b) Harapan, c) Penilaian.

#### **E. Instrumen dan Pengembangannya**

##### 1. Jenis instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Penelitian ini menggunakan metode *kuesioner*/angket yaitu angket kreativitas dan angket konsep diri.

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel kreativitas sebagai variabel bebas (X) dan variabel konsep diri sebagai variabel terikat (Y). Untuk mendapatkan data mengenai kreativitas dan konsep diri siswa dibuatlah dua angket. Angket kreativitas dan konsep diri siswa menggunakan skala *Likert*. Siregar (2013) menjelaskan skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Penyusunan instrumen (angket) penelitian kreativitas dan konsep diri dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Melakukan kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel kreativitas dan konsep diri siswa.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang digunakan, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada rumusan item-item pernyataan yang mengungkapkan gambaran mengenai kreativitas dan konsep diri siswa.
- c. Menyusun item pernyataan berdasarkan sub variabel kreativitas dan konsep diri siswa.
- d. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang dilakukan.
- e. Menelaah kesesuaian antara pernyataan instrumen dengan kisi-kisi instrumen. Hal ini bertujuan mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.

- f. Melakukan *judge* (penimbangan) oleh dua orang dosen ahli yaitu Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons dan Verlanda Yuca S.Pd., M.Pd., Kons yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah dapat mengungkapkan tekanan kreativitas dengan konsep diri siswa. Berdasarkan hasil *judge* atau penimbangan instrumen terdapat hasil perubahan berupa penambahan dan pengurangan bahasa, isi, konstruk pada kalimat dari pernyataan dalam instrumen.
- g. Angket kreativitas dan angket konsep diri siswa kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari tiga orang dosen yang melakukan *judge* dan masukan dari dosen pembimbing.
- h. Selanjutnya, dilakukan uji validitas terhadap 35 orang siswa yang berasal dari beberapa SMP di kota Padang. Uji validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
- i. Setelah dilakukan uji validitas, instrumen diperbaiki sesuai dengan hasil uji coba atas saran dosen pembimbing.
- j. Mengadministrasikan instrumen kepada sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kreativitas dan konsep diri disusun berdasarkan indikator-indikator yang dikandung di dalam definisi operasional, variabel berdasarkan pengertian kreativitas dan konsep diri dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Konsep Diri	1. Pengetahuan diri	a. Pandangan dalam peran yang dipegang b. Pandangan tentang watak dan kepribadian c. Pandangan tentang karakteristik diri
	2. Pengharapan diri	a. Dambaan b. Harapan dan Keinginan
	3. Penilaian diri	a. Kemampuan untuk menerima keadaan diri b. Kemampuan untuk menghargai diri sendiri
Kreativitas	1. Kelancaran berpikir ( <i>fluency of thinking</i> )	a. Menemukan banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah b. Menghasilkan banyak ide secara cepat
	2. Keluwesan berpikir ( <i>flexibility</i> )	a. Meninggalkan cara berpikir lama dan mengganti dengan cara berpikir yang baru b. Mengungkapkan sejumlah ide, gagasan, jawaban, dan pertanyaan yang bervariasi
	3. Elaborasi ( <i>elaboration</i> )	a. Memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang terperinci b. Mengembangkan suatu gagasan c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu masalah
	4. Originalitas ( <i>originality</i> )	a. Mempunyai kemauan yang keras untuk menyelesaikan tugas b. Mencetuskan gagasan yang unik dan berbeda dengan yang lain

## 2. Validitas dan Reabilitas Instrumen

### a. Validitas

Validitas atau kesalahan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin kita ukur (Siregar, 2013). Adapun agar tercapai validitas instrumen (validitas isi dan validitas konstruk) menurut Grounlund (Nirwana, 2005) ada beberapa yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi topik pokok dan tingkah laku yang akan diukur.
- 2) Membuat tabel spesifikasi yang akan merinci setiap butir pernyataan yang akan digunakan.
- 3) Membuat instrumen yang sesuai tabel spesifikasi.

### b. Reabilitas

Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila yang dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Reabilitas alat ukur dalam penelitian ini dapat diuji dengan menganalisis konsisten butir-butir yang ada pada instrumen penelitian, yaitu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha Crobach*, yaitu sebagai berikut:

---

Keterangan:

= koefisien realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

= jumlah varian butir

= varian total antara 0.08 sampai dengan 0,1 = sangat tinggi

(Usman, 2003)

Menurut Siregar (2013) instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reabilitasnya ( ) > 0,6. Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari kemungkinan resiko kesalahan yang tinggi dengan perhitungan manual, maka dalam hal ini pengolahan data ini peneliti menggunakan bantuan komputer.

Variabel kreativitas berbentuk lima pilihan jawaban yaitu: selalu (SL) dengan tingkat kesesuaian 81-100%, sering (SR) dengan tingkat kesesuaian 61-80%, kadang-kadang (KD) dengan tingkat kesesuaian 41-60%, jarang (JR) dengan tingkat kesesuaian 21-40%, dan tidak pernah (TP) dengan tingkat kesesuaian 0-20% (Riduwan, 2012). Setiap item instrumen mempunyai pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 4. Penskoran Kreativitas**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Variabel konsep diri juga berbentuk lima pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS) dengan tingkat kesesuaian 81-100%, setuju (S) dengan tingkat kesesuaian 61-80%, cukup setuju (CS) dengan tingkat kesesuaian 41-60%, tidak setuju (TS) dengan tingkat kesesuaian 21-40%, dan sangat tidak setuju (STS) dengan tingkat kesesuaian 0-20% (Riduwan, 2012). Setiap item instrumen mempunyai pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 5. Penskoran Konsep Diri**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 3. Uji Normalitas dan Linearitas

Pengujian hipotesis pada penelitian ini direncanakan dengan menggunakan rumus statistik parametrik, yaitu teknik analisis data *Pearson Product Moment Correlation*. Oleh karena itu, uji normalitas dan uji linearitas perlu dilakukan pada penelitian ini.



a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan Sig. *Kolmogorov-Sirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig. *Kolmogorov-Sirnov*  $\geq 0,05$ , maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.11562292
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.034
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel tersebut dapat diketahui uji normalitas yang telah dilakukan memiliki nilai signifikansi 0,957, ini berarti bahwa nilai sig  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data dalam penelitian ini memiliki varian yang sama, maka layak digunakan.

#### b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah data variabel kreativitas (X) cenderung membentuk garis linier terhadap variabel konsep diri (Y). Uji linearitas ini menggunakan SPSS 20.0 dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Jika nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari signifikansi 0,05, maka variabel berhubungan linear.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas variabel kreativitas (X) terhadap variabel konsep diri (Y), diperoleh nilai *deviation from Linearity* sebesar 0,184. Angka 0,184 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, jadi dapat diartikan bahwa variabel berhubungan linear.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Mengumpulkan data harus dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Secara umum teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain: *kuesioner/angket*, skala, tes (Yusuf, 2014). Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung dari berbagai faktor terutama jenis data dan ciri responden. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah *kuesioner/angket* tentang kreativitas dan konsep diri, untuk memperoleh gambaran tentang kreativitas dengan konsep diri siswa.

Adapun proses pengumpulan data yang peneliti akan lakukan dalam memperoleh informasi mengenai kreativitas dengan konsep diri siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan ke jurusan dilanjutkan permohonan ke fakultas.
2. Mengajukan surat dari fakultas ke Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Pengajuan surat permohonan izin penelitian di SMP N 2 Padang.
4. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP N 2 Padang untuk melakukan penelitian.
5. Mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian, yaitu kelas VIII dan kelas IX sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.
6. Siswa diminta untuk membaca dan memahami item-item angket kreativitas dan konsep diri sesuai dengan keadaan yang dialami siswa.
7. Setelah dijawab oleh siswa, angket dikumpulkan kembali kepada peneliti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan:

1. Analisis deskriptif

Data yang dikumpulkan dianalisa sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mendeskripsikan kreativitas dengan konsep diri siswa. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh adalah teknik analisa data persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sujiyono (2012) yaitu:

Keterangan:

P = Presentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

Kategori penskoran ditetapkan dengan cara menentukan interval.

Rentangan data atau interval diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Irianto (2010) berikut ini:

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Rentangan}}{k}$$

Setelah diolah menggunakan rumus statistik sederhana, kemudian menetapkan kriteria penilaian masing-masing data diperoleh.

**Tabel 7. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Kreativitas (X) secara Keseluruhan**

Kriteria	Skor
Sangat tinggi	$\geq 138$
Tinggi	112-137
Cukup tinggi	86-111
Rendah	60-85
Sangat rendah	$\leq 59$

**Tabel 8. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Konsep Diri Siswa (Y) secara keseluruhan**

Kriteria	Skor
Sangat tinggi	$\geq 148$
Tinggi	120-147
Cukup tinggi	92-119
Rendah	64-91
Sangat rendah	$\leq 63$

## 2. Analisis Korelasional

Pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara kreativitas dengan konsep diri siswa menggunakan statistik parametrik dengan teknik analisis *Pearson Product Moment Correlation* dengan *Software SPSS* versi 20 *for windows*.

Adapun rumus *product moment correlation* menurut Winarsunu (2002) sebagai berikut:

$$\frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan:

Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y  
 $\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

Untuk melihat keeratan hubungan antar variabel, diinterpretasikan dengan kriteria menurut Sugiyono (2009) yaitu:

**Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi yang Diperoleh**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Lemah
0.00 – 0.199	Sangat lemah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan data hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yang mencakup deskripsi data menurut variabel-variabel penelitian. Kemudian dilakukan pula pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian tersebut.

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel kreativitas (X) dan variabel konsep diri (Y). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Data Kreativitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran kreativitas secara keseluruhan di SMP Negeri 2 Padang dapat dilihat pada Tabel 10:

**Tabel 10. Gambaran Kreativitas di SMP Negeri 2 Padang  
N=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 138$	13	5,83	<b>Sangat Tinggi</b>
112-137	114	51,12	<b>Tinggi</b>
86-111	94	42,15	<b>Cukup Tinggi</b>
60-85	2	0,90	<b>Rendah</b>
$\leq 59$	0	0,00	<b>Sangat Rendah</b>
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 10, ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 114 orang siswa dengan persentase 51,12%. Kemudian pada kategori cukup tinggi sebanyak 94 orang siswa dengan persentase 42,15%, pada kategori sangat tinggi

sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 5,83%, pada kategori rendah sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 0,90%, dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya untuk melihat lebih rinci mengenai kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang, berikut ini akan dideskripsikan kreativitas siswa dilihat dari empat aspek kreativitas yaitu kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan originalitas (*originality*).

#### a. Kelancaran Berpikir (*Fluency of Thinking*)

Berdasarkan data yang telah diolah, gambaran kreativitas siswa di SMP N 2 Padang yang berkaitan dengan aspek kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) dapat dilihat pada Tabel 11:

**Tabel 11. Kreativitas dengan Aspek Kelancaran Berpikir (*Fluency of Thinking*) n=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 32$	1	0,45	Sangat Tinggi
26-31	52	23,32	Tinggi
20-25	119	53,36	Cukup Tinggi
14-19	49	21,97	Rendah
$\leq 13$	2	0,90	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 11, ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa pada aspek kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) berada pada kategori cukup tinggi sebanyak 119 orang siswa dengan

persentase 53,36%. Kemudian pada kategori tinggi sebanyak 52 orang siswa dengan persentase 23,32%, pada kategori rendah sebanyak 49 orang siswa dengan persentase 21,97%, pada kategori sangat rendah sebanyak dua orang dengan persentase 0,90%, dan pada kategori sangat tinggi sebanyak satu orang dengan persentase 0,45%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMP N 2 Padang berkaitan dengan aspek kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) berada pada kategori cukup tinggi.

#### b. Keluwesan Berpikir (*Flexibility*)

Berdasarkan data yang telah diolah, gambaran kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang yang berkaitan dengan aspek keluwesan berpikir (*flexibility*) dapat dilihat pada tabel 12:

**Tabel 12. Kreativitas dengan Aspek Keluwesan Berpikir (*Flexibility*) n=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
≥ 32	9	4,04	Sangat Tinggi
26-31	63	28,25	Tinggi
20-25	124	55,61	Cukup Tinggi
14-19	27	12,11	Rendah
≤ 13	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 12, ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa pada aspek keluwesan berpikir (*flexibility*) berada pada kategori cukup tinggi sebanyak 124 orang siswa dengan persentase 55,61%. Kemudian pada kategori tinggi sebanyak 63 orang siswa dengan persentase 28,25%, pada kategori rendah sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 12,11%, pada kategori sangat tinggi



sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 4,04%, dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMP N 2 Padang berkaitan dengan aspek keluwesan berpikir (*flexibility*) berada pada kategori cukup tinggi.

**c. Elaborasi (*Elaboration*)**

Berdasarkan data yang telah diolah, gambaran kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang yang berkaitan dengan aspek elaborasi (*elaboration*) dapat dilihat pada Tabel 13:

**Tabel 13. Kreativitas dengan Aspek Elaborasi (*Elaboration*)  
n=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
≥ 43	35	15,70	Sangat Tinggi
35-42	113	50,67	Tinggi
27-34	66	29,60	Cukup Tinggi
19-26	9	4,04	Rendah
≤ 18	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 13, ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa pada aspek elaborasi (*elaboration*) berada pada kategori tinggi sebanyak 113 orang siswa dengan persentase 50,67%. Kemudian pada kategori cukup tinggi sebanyak 66 orang siswa dengan persentase 29,60%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 15,70%, pada kategori rendah sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 4,04%, dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMP N 2 Padang berkaitan aspek elaborasi (*elaboration*) berada pada kategori tinggi.

**d. Originalitas (*Originality*)**

Berdasarkan data yang telah diolah, gambaran kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang yang berkaitan dengan aspek originalitas (*originality*) dapat dilihat pada Tabel 14:

**Tabel 14. Kreativitas dengan Aspek Originalitas (*Originality*)  
n=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 38$	14	6,28	Sangat Tinggi
31-37	83	37,22	Tinggi
24-30	111	49,78	Cukup Tinggi
17-23	14	6,28	Rendah
$\leq 16$	1	0,45	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 14, ditemukan bahwa tingkat kreativitas siswa pada aspek originalitas (*originality*) berada pada kategori cukup tinggi sebanyak 111 orang siswa dengan persentase 49,78%. Kemudian pada kategori tinggi sebanyak 83 orang siswa dengan persentase 37,22%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 6,28%, pada kategori rendah sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 6,28%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 oarang siswa dengan persentase 0,45%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa di SMP N 2 Padang berkaitan aspek originalitas (*originality*) berada pada kategori cukup tinggi.

## 2. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran konsep diri siswa secara keseluruhan di SMP Negeri 2 Padang dapat dilihat pada Tabel 15:

**Tabel 15. Gambaran Konsep Diri di SMP Negeri 2 Padang  
N=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 148$	23	10,31	<b>Sangat Tinggi</b>
120-147	153	68,61	<b>Tinggi</b>
92-119	47	21,08	<b>Cukup Tinggi</b>
64-91	0	0,00	<b>Rendah</b>
$\leq 63$	0	0,00	<b>Sangat Rendah</b>
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 15, ditemukan bahwa tingkat konsep diri siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 153 orang siswa dengan persentase 68,61%. Kemudian terdapat pada kategori cukup tinggi sebanyak 47 orang siswa dengan persentase 21,08%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 10,31%, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah dan sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa di SMP N 2 Padang secara keseluruhan adalah tinggi.

Selanjutnya untuk melihat lebih rinci mengenai konsep diri siswa di SMP N 2 Padang, berikut ini akan dideskripsikan konsep diri siswa dilihat dari empat aspek konsep diri yaitu pengetahuan diri, pengharapan diri, penilaian diri.

### a. Pengetahuan Diri

Berdasarkan data yang telah diolah, gambaran konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang yang berkaitan dengan aspek pengetahuan diri dapat dilihat pada Tabel 16:

**Tabel 16. Konsep Diri dengan Aspek Pengetahuan Diri  
n=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 64$	17	7,62	Sangat Tinggi
52-63	119	53,36	Tinggi
40-51	81	36,32	Cukup Tinggi
28-39	6	2,69	Rendah
$\leq 27$	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 16, ditemukan bahwa tingkat konsep diri siswa pada aspek pengetahuan diri berada pada kategori tinggi sebanyak 119 orang siswa dengan persentase 53,36%. Kemudian pada kategori cukup tinggi sebanyak 81 orang siswa dengan persentase 36,32%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 7,62%, pada kategori rendah sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 2,69%, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan konsep diri siswa di SMP N 2 Padang berkaitan dengan aspek pengetahuan diri berada pada kategori tinggi.

### b. Pengharapan Diri

Berdasarkan data yang telah diolah, gambaran konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang yang berkaitan dengan aspek pengharapan diri dapat dilihat pada Tabel 17:

**Tabel 17. Konsep Diri dengan Aspek Pengharapan Diri  
n=223**

Interval Skor	f	%	Kategori
$\geq 38$	54	24,22	Sangat Tinggi
31-37	152	68,16	Tinggi
24-30	17	7,62	Cukup Tinggi
17-23	0	0,00	Rendah
$\leq 16$	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 17, ditemukan bahwa tingkat konsep diri siswa pada aspek pengharapan diri berada pada kategori tinggi sebanyak 152 orang siswa dengan persentase 68,16%. Kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 54 orang siswa dengan persentase 24,22%, pada kategori cukup tinggi sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 7,62%, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah maupun sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa di SMP N 2 Padang berkaitan dengan aspek pengharapan diri berada pada kategori tinggi.

### c. Penilaian Diri

Berdasarkan data yang telah diolah, gambaran konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang yang berkaitan dengan aspek penilaian diri dapat dilihat pada Tabel 18:

**Tabel 18. Konsep Diri dengan Aspek Penilaian Diri  
n=223**

<b>Interval Skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
≥ 48	42	18,83	Sangat Tinggi
39-47	119	53,56	Tinggi
30-38	59	26,46	Cukup Tinggi
21-29	3	1,35	Rendah
≤ 20	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>223</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 18, ditemukan bahwa tingkat konsep diri siswa pada aspek penilaian diri berada pada kategori tinggi sebanyak 119 orang siswa dengan persentase 53,56%. Kemudian pada kategori cukup tinggi sebanyak 59 orang siswa dengan persentase 26,46%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 42 orang siswa dengan persentase 18,83%, pada kategori rendah sebanyak tiga orang siswa dengan persentase 1,35%, dan tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan konsep diri siswa di SMP N 2 Padang berkaitan dengan aspek penilaian diri berada pada kategori tinggi.

### **3. Deskripsi Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa SMP N 2 Padang**

#### **a. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) besar dari 0,05.

**Tabel 19. Uji Linieritas Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KONSEP DIRI * KREATIVITAS	(Combined)	19399,873	59	328,811	2,349	,000
	Between Groups	9629,352	1	9629,352	68,792	,000
	Linearity					
	Deviation from Linearity	9770,521	58	168,457	1,203	,184
	Within Groups	22816,486	163	139,978		
Total		42216,359	222			

Berdasarkan Tabel 19, diperoleh nilai signifikansi = 0,184 lebih besar dari 0,05, karena signifikansi besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kreativitas dan konsep diri siswa terdapat hubungan yang signifikan.

#### b. Uji Korelasi

Hubungan kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP N 2 Padang dapat dilihat pada Tabel 20 berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 20 *for windows* menunjukkan bahwa:

**Tabel 20. Korelasi Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa**

Correlations		
Variabel	r	Sig
XY	,474 <sup>a</sup>	,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel karena nilai probabilitas berada

pada rentang 0,000 yang berarti  $\leq 0,05$ . Dimana korelasi menunjukkan angka 0,474 yang berarti arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi konsep diri siswa dan juga sebaliknya. Hal tersebut membuktikan hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat ditafsir bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara kreativitas dengan konsep diri siswa.

Kemudian berdasarkan korelasi yang didapatkan, sesuai dengan kriteria menurut Sugiyono (2009) diketahui tingkat keeratan hubungan antara kreativitas dengan konsep diri siswa cukup kuat. Jadi, terdapat hubungan antara kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP N 2 Padang.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan yang akan dijabarkan ini berkaitan dengan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan kreativitas dengan konsep diri siswa SMP Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil analisis data maka pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Kreativitas**

#### **a. Kreativitas Secara Umum di SMP N 2 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMP N 2 Padang menunjukkan bahwa secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian, ada 221 orang siswa diantaranya berada pada kategori tinggi, sangat



tinggi, dan cukup tinggi. Dapat diartikan banyak siswa yang kreatif dilihat dari aspek kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*) dan originalitas (*originality*).

Menurut Kenedi (2017) kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Sedangkan menurut Santrock (2011) kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi, munculnya kreativitas akan berlangsung dalam kondisi mental tertentu. Menurut Gardner (dalam Masnona, 2017) ada dua pendekatan utama untuk mengukur kreativitas seseorang, yaitu pendekatan kemampuan berpikir kreatif dan pendekatan melalui kepribadian.

## **b. Kreativitas Siswa pada Setiap Aspek Kreativitas Siswa di SMP N 2 Padang**

### **1) Kreativitas Siswa Berkaitan dengan Aspek Kelancaran Berpikir (*Fluency of Thinking*)**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas siswa di SMP N 2 Padang pada aspek kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) dikategorikan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ada 220 orang siswa

diantaranya berada pada kategori cukup tinggi, tinggi dan rendah dapat diartikan banyak siswa yang berpikir cukup tinggi dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini dibuktikan dari adanya item saya dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru secara lisan suatu materi yang berada pada kategori cukup tinggi.

Menurut Hanipah, dkk (2018) kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) merupakan kemampuan menghasilkan ide, jawaban, penyelesaian masalah atau memberikan pertanyaan yang lancar. Kelancaran menjawab berhubungan dengan kemampuan menghasilkan banyak gagasan alternatif pemecahan suatu masalah dalam waktu yang singkat.

## **2) Kreativitas Siswa Berkaitan dengan Aspek Keluwesan dalam Berpikir (*Flexibility*)**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas siswa SMP N 2 Padang pada aspek keluwesan dalam berpikir (*flexibility*) dikategorikan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ada 214 orang siswa berada pada kategori cukup tinggi, tinggi, dan rendah dapat diartikan banyak siswa yang berpikir luwes, ini dibuktikan dari adanya item yaitu saya berfikir berbeda dari yang lain berada pada kategori cukup tinggi.

Menurut Hanipah, dkk (2018) keluwesan berpikir (*flexibility*) merupakan kemampuan dalam memberikan gagasan,

pertanyaan atau jawaban yang bervariasi. Keluwesan dalam berpikir berhubungan dengan kemampuan seseorang dengan mudah pendekatan pemecahan masalah yang digunakan jika masalah atau kondisi baru membutuhkan pendekatan baru.

### **3) Kreativitas Siswa Berkaitan dengan Aspek Elaborasi (*Elaboration*)**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas siswa di SMP N 2 Padang pada aspek elaborasi (*elaboration*) dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ada 214 orang siswa berada pada kategori tinggi, cukup tinggi, dan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari adanya item yaitu saya langsung menanyakannya, jika ada penjelasan dari guru yang tidak dipahami berada pada kategori tinggi.

Menurut Hanipah, dkk (2018) elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan merinci dan mengembangkan suatu objek. Sedangkan menurut Munandar (2012) elaborasi adalah kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan kemampuan memperinci suatu gagasan dan situasi sehingga tidak menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik.

### **4) Kreativitas Siswa Berkaitan dengan Aspek Originalitas (*Originality*)**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas siswa di SMP N 2 Padang pada aspek originalitas (*originality*)

dikategorikan cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ada 208 orang siswa berada pada kategori cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari adanya item yaitu saya mengemukakan ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain.

Menurut Hanipah, dkk (2018) originalitas (*originality*) yaitu kemampuan memberikan ungkapan baru dan ide yang unik. Sedangkan menurut Munandar (2012) originalitas merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.

## **2. Konsep Diri Siswa**

### **a. Konsep Diri Siswa Secara Umum di SMP N 2 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SMP N 2 Padang menunjukkan bahwa secara umum tingkat konsep diri siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian, ada 200 orang siswa diantaranya berada pada kategori tinggi dan cukup tinggi. Dapat diartikan banyak siswa yang memiliki konsep diri tinggi dilihat dari aspek pengetahuan diri, pengharapan diri dan originalitas penilaian diri.

Menurut Riswandi (2013) konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam keterkaitan dengan orang lain. Menurut Hurlock (1980) ada tujuh faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, kreativitas dan cita-cita, teman sebaya.

Hurlock (2005) juga mengatakan konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep diri ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang sekiranya reaksi orang terhadap dirinya. Konsep diri ideal adalah gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri.

**b. Konsep Diri Siswa pada Setiap Aspek Konsep Diri Siswa di SMP N 2 Padang**

**1) Pengetahuan Diri**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa konsep diri siswa di SMP N 2 Padang pada aspek pengetahuan diri dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ada 217 orang siswa berada pada kategori tinggi, cukup tinggi, dan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari adanya item yaitu saya mengambil keputusan dengan bijak berada pada kategori tinggi.

Menurut Calhoun & Acocella (1990) pengetahuan diri yaitu pemahaman diri seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan, dll, yang kemudian menjadi daftar julukan yang menempatkan seseorang ke dalam kelompok sosial, kelompok umur, kelompok suku bangsa, maupun kelompok-kelompok lainnya.

## **2) Pengharapan Diri**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa konsep diri siswa di SMP N 2 Padang pada aspek pengharapan diri dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ada 206 orang siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari adanya item yaitu saya dapat terus berpikir positif dalam melakukan sesuatu berada pada kategori tinggi.

Menurut Calhoun & Acocella (1990) pengharapan diri yaitu pandangan tentang kemungkinan yang diinginkan terjadi pada diri seseorang di masa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal.

## **3) Penilaian Diri**

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa konsep diri siswa di SMP N 2 Padang pada aspek penilaian diri dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan dari 223 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ada 220 orang siswa berada pada kategori tinggi, cukup tinggi, dan sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari adanya item yaitu

saya merasa senang dengan keadaan diri saya berada pada kategori tinggi.

Menurut Calhoun & Acocella (1990) penilaian diri yaitu penilaian antara pengharapan mengenai diri seseorang dengan standar dirinya yang akan menghasilkan rasa harga diri yang dapat berarti seberapa besar seseorang menyukai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya. Penilaian yang dilakukan individu adalah bagaimana individu merasa tentang dirinya sebagai pribadi yang dipikirkannya.

### **3. Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa**

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas siswa dengan konsep diri siswa di SMP N 2 Padang. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan *SPSS versi 20 for windows*, hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang.

Konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya serta pemahaman atas kemampuan diri sendiri. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Bayanie (2012) bahwa adanya hubungan yang positif

antara variabel konsep diri dengan sikap kreatif. Konsep diri yang positif akan menumbuhkan sikap percaya diri, optimis, antusias, berani mencoba, berani menetapkan tujuan, serta bersikap dan berpikir positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mempunyai konsep diri yang positif. Demikian juga sebaliknya siswa yang memiliki kreativitas rendah akan mempunyai konsep diri yang rendah.

### **C. Implikasi Layanan BK terhadap Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka program bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK atau konselor kepada siswa dalam rangka lebih meningkatkan konsep diri siswa berdasarkan kreativitas.

Adapun jenis layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Layanan Informasi**

Guru BK dapat memberikan layanan informasi kepada siswa dengan materi pentingnya mengenali diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki. Kemudian layanan informasi dengan materi pentingnya kreativitas dalam belajar, manfaat menjadi pribadi yang kreatif, ciri-ciri pribadi kreatif, serta pentingnya meningkatkan kreativitas diri individu.

#### **2. Layanan Penguasaan Konten**

Guru BK dapat memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa seperti membuat mind mapping, pohon keluarga, rencana masa depan menggunakan kertas karton dengan kreasi masing-masing siswa.



### **3. Layanan Bimbingan Kelompok**

Guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa dengan memberikan topik tugas seperti kiat-kiat menjadi pribadi yang kreatif dan baik. Selain itu topik bebas juga dapat diberikan kepada siswa khususnya yang berhubungan dengan kreativitas dan konsep diri siswa.

### **4. Layanan Konseling Individual**

Guru BK dapat memberikan layanan konseling individual kepada siswa untuk dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang mengganggunya khususnya masalah yang berkaitan dengan kreativitas dan konsep diri siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi, yaitu pada aspek elaborasi, sedangkan pada aspek kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, dan originalitas berada pada kategori cukup tinggi.
2. Konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori tinggi, yaitu pada aspek pengetahuan diri, pengharapan diri dan penilaian diri.
3. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara kreativitas dengan konsep diri siswa di SMP Negeri 2 Padang. Jika kreativitas tinggi, maka konsep diri siswa cenderung tinggi begitu sebaliknya.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru BK

Tingginya kreativitas siswa akan ada dampaknya terhadap konsep diri siswa. Oleh karena itu guru BK perlu memberikan bantuan berupa pelaksanaan layanan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas siswa dalam berbagai bidang serta lebih mendalami kemampuan masing-masing siswa.

## 2. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain kreativitas yang diperkirakan juga turut berpengaruh terhadap konsep diri siswa. Sehingga nantinya dapat diketahui secara keseluruhan apa saja yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap konsep diri siswa.

## KEPUSTAKAAN

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andrianto, T. T. (2013). *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayanie, M. (2012). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Konsep Diri dengan Sikap Kreatif. UNJ.
- Boty, M & Handoyo, A. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islamy Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 4, No 1*.
- Calhoun, J. F & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S)*. Semarang: IKIP Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ermawati, Erli & Indriyani E.P. (2011). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMP N 1 Piyungan. *Jurnal Sprits*. Vol.2 No.1.
- Ghufron, M. N & Rini, R. S. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D & Yulia. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hanipah, Neng, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Mts pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP*, 7 (1).

- Hasanah, A., Ilyas, Asmidir., & Afdal, A (2018). Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangan *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1-8.
- Hastuti, D. (2009). Stimulasi psikososial pada anak kelompok bermain dan pengaruhnya pada perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi, dan moral/karakter anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2 (1), 41-56.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih bahasa Istiwidayanti dkk)*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kenedi. (2017). Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Humaniora*. Vol. 3 No. 2.
- Lestari, Benedikta, I.P. (2017). Tingkat konsep diri diswa: (studi deskriptif pada remaja kelas VII & VIII SMP Savarius 1 Sragen tahun ajaran 2016/2017 dan implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa. *Jurnal Geoedukasi*. Vol.02 No.02.
- Masona. (2017). Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SDN Karang Anyar Gedong Tataan. *Tesis*.
- Mudjiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. (2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nirwana, Herman. (2005). Perbedaan Tingkat Aspirasi dan Persepsi tentang Belajar Matematika antara Siswa Berlatar Budaya Minangkabau dan Batak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 12. No. 2.

- Nurhasnah. (2017). Hubungan keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa. *Tesis*. Tidak diterbitkan.
- Rachmawati, Y & Euis, K. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rachmawati, Y & Euis, K. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Rensi & Sugiarti, Rini. (2011). Dukungan sosial, konsep diri dan presatasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 3 No.2.
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2),85-91.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santrock, J. W. (2003). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan Edisi ke 2*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Sofyan. (2013). *Medote Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Solso, R. L. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensido Offset.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharnan. (2001). *Kreativitas Teori dan Pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Suryadi. (2006). *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Widiarti, Pratiwi Wahyu. (2017). Konsep diri (*self concept*) dan komunikasi interpersonal dalam pendampingan pada siswa SMP Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol.47 No.1.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Lampiran 1**

**KISI-KISI INSTRUMEN**  
**HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI SISWA**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Dosen Pembimbing:**  
**Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:**  
**ATIKAH SURI JANIA**  
**15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2019**



**Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Siswa**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item		Jumlah
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Kreativitas	1. Kelancaran berpikir ( <i>fluency of thinking</i> )	a. Menemukan banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah	-	1, 2, 3	3
		b. Menghasilkan banyak ide secara cepat	6,	4, 5, 7	4
	2. Keluwesan berpikir ( <i>flexibility</i> )	a. Meninggalkan cara berpikir lama dan mengganti dengan cara berpikir yang baru	9, 10	8	3
		b. Mengungkapkan sejumlah ide, gagasan, jawaban, dan pertanyaan yang bervariasi	11, 13, 14	12	4
	3. Elaborasi ( <i>elaboration</i> )	a. Memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang terperinci	15, 16, 17	-	3
		b. Mengembangkan suatu gagasan	18, 20	19	3
		c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu masalah	21, 22, 23	24	4
	4. Originalitas ( <i>originality</i> )	a. Mempunyai kemauan yang keras untuk menyelesaikan tugas	26, 27, 29, 30	25, 28	6
		b. Mencetuskan gagasan yang unik dan berbeda dengan yang lain	31	32, 33	3
	Jumlah Item			19	14

**Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri**

Variabel	Sub variabel	Indikator	No item		Jumlah
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
Konsep Diri	1. Pengetahuan Diri	a. Pandangan individu terhadap peran yang dimiliki	1, 2, 3, 5	4	5
		b. Pandangan individu tentang watak kepribadian	6	7, 8, 9, 10	5
		c. Pandangan tentang karakteristik diri	12, 15	11, 13, 14	5
	2. Pengharapan Diri	a. Dambaan	16, 17, 19, 20, 21	18	6
		b. Harapan dan Keinginan	22, 24	23	3
	3. Penilaian Diri	a. Kemampuan untuk menerima keadaan diri	25, 28	26, 27, 29	5
		b. Kemampuan untuk menghargai diri sendiri	31, 32, 33, 34	30, 35	6
	Jumlah item			20	15

**Lampiran 2**

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI SISWA**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Dosen Pembimbing:**  
**Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:**  
**ATIKAH SURI JANIA**  
**15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2019**

**A. Pengantar**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Terlebih dahulu saya mendoakan semoga Ananda dalam keadaan sehat wal'afiat, sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Instrumen ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran kreativitas dan konsep diri.

Instrumen ini bukanlah suatu tes atau ujian, dan jawaban yang Ananda berikan tidak dinilai benar atau salah. Ananda tidak perlu takut, cemas, khawatir dalam menjawabnya. Oleh karena itu, diharapkan Ananda memberikan jawaban sesuai dengan yang Ananda alami dan rasakan saat ini. Atas kesediaan, partisipasi, dan kerjasama Ananda dalam mengisi instrumen ini, saya menyampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

**Padang, September 2019**

**Peneliti**

## INSTRUMEN PENELITIAN KREATIVITAS SISWA

### B. Petunjuk Pengisian

Adapun petunjuk pengisian angket ini adalah sebagai berikut:

1. Isilah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, Anda diharapkan untuk mengisinya dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Pilihan jawaban yang disediakan adalah:
  - a. Selalu (SL) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 81%-100%
  - b. Sering (SR) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 61%-80%
  - c. Kadang-kadang (KD) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 41%-60%
  - d. Jarang (JR) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 21%-40%
  - e. Tidak Pernah (TP) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 0%-20%

#### *Contoh:*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar	√				

#### *Keterangan:*

Pada contoh di atas, anda memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban selalu, berarti anda selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam setiap keadaan.

### C. Identitas

**Nama (inisial)** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Kelas** : .....

**Umur** : .....

**Tanggal Mengisi** : .....

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya sulit untuk mengemukakan ide dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan nalar					
2.	Saya tidak dapat memikirkan cara lain yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah					
3.	Saya tidak memikirkan cara yang lain, jika saya berhasil menyelesaikan suatu masalah dengan satu cara					
4.	Saya sulit memunculkan ide dalam waktu yang cepat					
5.	Saya membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalah					
6.	Saya dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru secara lisan suatu materi					
7.	Saya sulit menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian lain					
8.	Saya takut untuk mencoba hal baru yang belum pernah saya lakukan					
9.	Saya berfikir berbeda dari yang lain					
10.	Saya berpendapat saat diskusi berlangsung dari pada diam					
11.	Saya menambahkan pendapat yang berbeda dengan teman saat diskusi					
12.	Saya meniru hasil pekerjaan teman tanpa menanyakan bagaimana bagaimana cara memperolehnya					
13.	Saya mencari pertanyaan lain yang sudah ditanyakan teman					
14.	Saya mengemukakan banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah					

15.	Saya mempunyai kiat yang jelas dalam menyelesaikan masalah					
16.	Saya mencari jawaban yang belum terjawab					
17.	Saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya					
18.	Jika teman saya menyampaikan suatu ide, saya berusaha menyimpulkannya					
19.	Saya kesulitan mengembangkan ide yang disampaikan teman					
20.	Saya membuat model atau pola yang mudah saya ingat untuk menyelesaikan tugas-tugas					
21.	Saya langsung menanyakannya, jika ada penjelasan dari guru yang tidak dipahami					
22.	Saya banyak bertanya jika masalah itu menarik perhatian saya					
23.	Saya mencari keterangan dari orang lain, jika saya tidak puas dengan keterangan yang disampaikan guru					
24.	Saya tidak akan peduli, jika suatu pelajaran tidak menarik					
25.	Saya menunda waktu dalam menyelesaikan suatu tugas					
26.	Saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya agar sesuai dengan yang seharusnya					
27.	Saya mencari informasi ke berbagai sumber tentang materi pelajaran yang belum saya ketahui					
28.	Saya mencontoh pekerjaan teman daripada saya harus memikirkannya					
29.	Saya mengerjakan tugas yang sulit meskipun hasilnya salah					
30.	Saya mengemukakan ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain					
31.	Tanggapan saya berbeda dengan apa yang disampaikan teman dalam mendiskusikan suatu masalah					
32.	Apabila menemukan jawaban di internet, saya meniru semuanya					
33.	Ide saya cenderung sama dengan ide orang lain					

## INSTRUMEN PENELITIAN KONSEP DIRI

### A. Petunjuk Pengisian

Adapun petunjuk pengisian angket ini adalah sebagai berikut:

1. Isilah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
3. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, Anda diharapkan untuk mengisinya dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan yang ada.
4. Pilihan jawaban yang disediakan adalah:
  - a. Sangat Setuju (SS) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 81%-100%
  - b. Setuju (S) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 61%-80%
  - c. Cukup Setuju (CS) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 41%-60%
  - d. Tidak Setuju (TS) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 21%-40%
  - e. Sangat Tidak Setuju (STS) : jika pernyataan tersebut Anda alami atau lakukan berkisar 0%-20%

#### *Contoh:*

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya adalah orang yang periang	√				

#### *Keterangan:*

Pada contoh di atas, Anda memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban sangat setuju, berarti anda adalah orang yang periang.



**B. Identitas**

**Nama (inisial)** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Kelas** : .....

**Umur** : .....

**Tanggal Mengisi** : .....

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Sebagai seorang pelajar, saya melaksanakan kewajiban dengan baik					
2.	Saya adalah orang yang pintar					
3.	Saya mengambil keputusan dengan bijak					
4.	Saya termasuk orang yang tidak peduli dengan kegagalan orang lain					
5.	Semua orang menyayangi saya					
6.	Saya termasuk orang yang percaya diri					
7.	Saya kurang memperhatikan masalah yang terjadi pada diri saya					
8.	Saya suka menyendiri					
9.	Saya terlalu memikirkan komentar teman mengenai penampilan saya					
10.	Saya dendam dengan orang yang telah menyakiti saya					
11.	Saya tidak nyaman dengan kekurangan yang ada pada diri saya					
12.	Saya memaafkan orang yang membuat kesalahan pada saya					
13.	Saya mudah putus asa					
14.	Saya berprasangka buruk dengan teman-teman					
15.	Saya menjadi penengah teman yang berkelahi					
16.	Saya ingin dikenal oleh banyak orang					
17.	Saya ingin menjadi anak kebanggan keluarga					
18.	Saya ingin hidup senang dan mewah tanpa banyak usaha					
19.	Saya ingin menjadi orang yang mudah bergaul					
20.	Saya ingin memiliki pekerjaan yang menghasilkan banyak uang					

21.	Saya ingin menjadi diri sendiri					
22.	Saya dapat terus berpikir positif dalam melakukan sesuatu					
23.	Saya berharap orang lain mampu memahami saya					
24.	Saya ingin setiap hal berjalan sesuai dengan apa yang saya rencanakan					
25.	Saya menerima kritikan dan masukan teman kepada saya					
26.	Saya mampu menahan diri					
27.	Saya mengeluh ketika menghadapi masalah					
28.	Saya menerima kelebihan dan kelemahan yang ada dalam diri dengan baik					
29.	Saya merasa tidak nyaman dengan kekurangan yang ada pada diri saya					
30.	Saya tidak mempunyai sesuatu hal yang dapat dibanggakan					
31.	Saya menerima kelebihan teman					
32.	Saya merasa senang dengan keadaan diri saya					
33.	Saya dapat memperlakukan teman sebagaimana mestinya					
34.	Saya bangga terhadap kemampuan yang saya miliki					
35.	Saya merasa banyak kekurangan dalam diri saya					

**Lampiran 3**

**REKAPITULASI JUDGE INSTRUMEN PENELITIAN  
KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI SISWA**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:**

**ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HASIL JUDGE INSTRUMEN PENELITIAN  
(KREATIVITAS DAN KONSEP DIRI SISWA)**

No.	Pernyataan	Hasil Judge Instrumen		Hasil Setelah Dijudge Oleh Dosen
		Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons	
<b>A</b>	<b>Kreativitas</b>			
	<b>1. Kelancaran Berpikir (<i>Fluency Of Thinking</i>)</b>			
	<b>a. Menemukan banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah</b>			
1.	Saya sulit untuk mengemukakan ide dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan nalar	√	√	Saya sulit untuk mengemukakan ide dalam menjawab soal-soal yang membutuhkan nalar
2.	Saya tidak dapat memikirkan cara lain yang berbeda untuk menyelesaikannya jika menghadapi suatu masalah	√	Diperbaiki	Saya tidak dapat memikirkan cara lain yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah
3.	Saya berusaha menyelesaikan sendiri tugas-tugas seperti tugas gambar		Diperbaiki	Saya berusaha menyelesaikan sendiri tugas-tugas
4.	Saya tidak memikirkan cara yang lain, jika saya berhasil menyelesaikan suatu masalah dengan satu cara	√	√	Saya tidak memikirkan cara yang lain, jika saya berhasil menyelesaikan suatu masalah dengan satu cara
5.	Jika alat yang digunakan tidak ada, saya menggunakan alat yang bukan fungsinya	Diperbaiki	Diperbaiki	Saya menggunakan alat yang ada ketika dibutuhkan
	<b>b. Menghasilkan banyak ide secara cepat</b>			
6.	Saya sulit memunculkan ide dalam waktu yang cepat	√	√	Saya sulit memunculkan ide dalam waktu yang cepat
7.	Saya tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain	√	Diperbaiki	Saya membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalah

8.	Saya dapat membayangkan penyelesaian tugas yang diberikan guru	√	√	Saya dapat membayangkan penyelesaian tugas yang diberikan guru
9.	Saya dapat membayangkan apa-apa yang disampaikan oleh guru, ketika guru menjelaskan secara lisan suatu materi	√	Diperbaiki	Saya dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru secara lisan suatu materi
10.	Saya sulit menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian lain	√	√	Saya sulit menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian lain
<b>2. Keluwesan Berpikir (<i>Flexibility</i>)</b>				
<b>a. Meninggalkan cara berpikir lama dan mengganti dengan cara berpikir yang baru</b>				
11.	Saya masih terpaku dengan cara lama dalam menyelesaikan masalah	√	Dihapus karena sama dengan item no.13	
12.	Saya menggunakan cara yang sama untuk jenis soal yang sama	√	√	Saya menggunakan cara yang sama untuk jenis soal yang sama
13.	Saya senang mencoba cara baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan	Diperbaiki	Dihapus karena sama dengan no.11	
14.	Saya takut untuk mencoba hal baru yang belum pernah saya alami	Diperbaiki	√	Saya takut untuk mencoba hal baru yang belum pernah saya lakukan
15.	Saya memiliki cara berfikir yang lain dari pada yang lain	√	Diganti menjadi “berbeda dari yang lain”	Saya berfikir berbeda dari yang lain
16.	Saya lebih banyak berpendapat dari pada diam saat diskusi berlangsung	Dihilangkan kata “lebih”	Dihilangkan kata “lebih banyak”	Saya berpendapat saat diskusi berlangsung dari pada diam
<b>b. Mengungkapkan sejumlah ide, gagasan, jawaban, dan pertanyaan yang bervariasi</b>				
17.	Saya akan menambahkan pendapat yang berbeda dengan teman saya saat diskusi berlangsung	Dihilangkan kata “akan”	Dihilangkan kata “akan dan berlangsung”	Saya menambahkan pendapat yang berbeda dengan teman saat diskusi
18.	Saya tidak senang mengemukakan ide	√	?	
19.	Saya akan meniru hasil pekerjaan teman	Kata “akan” dihapus	√	Saya meniru hasil pekerjaan teman

	tanpa menanyakan bagaimana bagaimana cara memperolehnya			tanpa menanyakan bagaimana bagaimana cara memperolehnya
20.	Saya akan mencari pertanyaan yang lain, jika pertanyaan saya sudah ditanyakan teman	Kata “akan” dihapus	Kata “yang dan jika pertanyaan saya” dihapus	Saya mencari pertanyaan lain yang sudah ditanyakan teman
21.	Saya senang mengemukakan banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah	Diperbaiki	√	Saya mengemukakan banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah
22.	Saya tidak berusaha menemukan penyelesaian yang baru setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan	√	Kata “gagasan-gagasan” diganti	Saya tidak berusaha menemukan penyelesaian yang baru setelah membaca atau mendengar suatu pemikiran
23.	Saya cenderung mengemukakan ide yang berbeda dengan teman saya	√	?	
<b>3. Elaborasi (Elaboration)</b>				
<b>a. Memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang terperinci</b>				
24.	Saya memiliki langkah-langkah yang jelas dalam menyelesaikan masalah	Diperbaiki	√	Saya mempunyai kiat yang jelas dalam menyelesaikan masalah
25.	Saya akan cuek saja jika tidak mengerti suatu pelajaran	Kata “cuek” diganti	Diperbaiki	Saya membiarkan apa yang tidak dimengerti
26.	Saya pergi ke perpustakaan mencari buku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan saya yang belum terjawab	√	Diganti	Saya mencari jawaban yang belum terjawab
27.	Saya mengerjakan tugas tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah	√	Sama dengan item no.43	
28.	Saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya karena tidak yakin kebenarannya	Kata “tidak” diganti	Kata “karena tidak yakin kebenarannya” dihapus	Saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya

<b>b. Mengembangkan suatu gagasan</b>				
29.	Jika teman saya menyampaikan suatu gagasan, saya akan memperincinya	Kata “akan” diganti	Kata “gagasan dan memperincinya” diganti	Jika teman saya menyampaikan suatu ide, saya berusaha menyimpulkannya
30.	Saya kesulitan mengembangkan gagasan yang disampaikan teman saya	√	Kata “gagasan” diganti	Saya kesulitan mengembangkan ide yang disampaikan teman
31.	Saya senang memikirkan dan mencoba cara-cara yang baru yang saya anggap praktis untuk menyelesaikan tugas	Kata “memikirkan dan” dihapus	Kata “memikirkan” diganti	Saya mencoba cara-cara yang baru yang saya anggap praktis untuk menyelesaikan tugas
32.	Saya membuat model atau pola tertentu yang mudah saya ingat untuk menyelesaikan tugas-tugas	√	√	Saya membuat model atau pola yang mudah saya ingat untuk menyelesaikan tugas-tugas
33.	Jika cara penyelesaian teman yang lain lebih berhasil, saya menggunakan cara tersebut	√	Sama dengan item no.42	
<b>c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu masalah</b>				
34.	Saya menggunakan internet untuk menemukan jawaban suatu permasalahan selain buku	√	√	Saya menggunakan internet untuk menemukan jawaban suatu permasalahan selain buku
35.	Saya langsung menanyakannya, jika ada penjelasan dari guru yang tidak dipahami	√	√	Saya langsung menanyakannya, jika ada penjelasan dari guru yang tidak dipahami
36.	Saya banyak bertanya jika masalah itu menarik perhatian saya	√	√	Saya banyak bertanya jika masalah itu menarik perhatian saya
37.	Saya akan mencari keterangan dari orang lain, jika saya tidak puas dengan keterangan yang disampaikan	Kata “akan” dihapus	√	Saya mencari keterangan dari orang lain, jika saya tidak puas dengan keterangan yang disampaikan
38.	Saya tidak akan peduli, jika suatu pelajaran	√	√	Saya tidak akan peduli, jika suatu

	tidak menarik			pelajaran tidak menarik
	<b>4. Originalitas (<i>Originality</i>)</b>			
	<b>a. Mempunyai kemauan yang keras untuk menyelesaikan tugas</b>			
39.	Saya tidak menunda waktu dalam menyelesaikan suatu tugas	√	Kata “tidak” dihapus	Saya menunda waktu dalam menyelesaikan suatu tugas
40.	Saya akan mengecek kembali hasil pekerjaan saya agar sesuai dengan yang seharusnya	Kata “akan” dihapus	Kata “akan” dihapus	Saya mengecek kembali hasil pekerjaan saya agar sesuai dengan yang seharusnya
41.	Saya suka mencari informasi ke berbagai sumber tentang materi pelajaran yang belum saya ketahui	Diperbaiki	√	Saya mencari informasi ke berbagai sumber tentang materi pelajaran yang belum saya ketahui
42.	Saya senang mencontoh pekerjaan teman daripada saya harus memikirkannya	√	Kata “senang” dihapus	Saya mencontoh pekerjaan teman daripada saya harus memikirkannya
43.	Saya tetap mencoba menyelesaikan suatu masalah, walaupun ada kemungkinan untuk gagal	√	Sama dengan item no.27	Saya mengerjakan tugas yang sulit meskipun hasilnya salah
44.	Saya senang mengemukakan ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain	Kata “senang” dihapus	√	Saya mengemukakan ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain
45.	<i>Copy paste</i> memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas	√	?	
	<b>b. Mencetuskan gagasan yang unik dan berbeda dengan yang lain</b>			
46.	Saya berusaha menemukan penyelesaian yang baru dengan pemikiran saya sendiri, setelah membaca atau mendengarkan gagasan-gagasan	√	<b>Kata “gagasan” diganti</b>	Saya berusaha menemukan penyelesaian yang baru dengan pemikiran saya sendiri, setelah membaca atau mendengarkan suatu pendapat
47.	Saya mempunyai tanggapan yang berbeda dengan apa yang disampaikan teman saya,	Diperbaiki	√	Tanggapan saya berbeda dengan apa yang disampaikan teman dalam



	dalam mendiskusikan suatu masalah			mendiskusikan suatu masalah
48.	Saya mampu memikirkan cara untuk menyelesaikan yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain, jika ada tugas menggambar	√	√	Saya mampu memikirkan cara untuk menyelesaikan yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain, jika ada tugas menggambar
49.	Apabila menemukan jawaban di internet, saya akan meniru semuanya	Kata “akan” dihapus	?	Apabila menemukan jawaban di internet, saya meniru semuanya
50.	Ide saya cenderung sama dengan ide orang lain	√	√	Ide saya cenderung sama dengan ide orang lain
<b>B</b>	<b>Konsep Diri Siswa</b>			
	<b>1. Pengetahuan Diri</b>			
	<b>a. Pandangan individu terhadap peran yang dimiliki</b>			
1.	Sebagai seorang pelajar, saya seharusnya melaksanakan kewajiban dengan baik	√	Kata “seharusnya” dihapus	Sebagai seorang pelajar, saya melaksanakan kewajiban dengan baik
2.	Saya adalah orang yang pintar	√	√	Saya adalah orang yang pintar
3.	Saya adalah orang yang menarik	√	√	Saya adalah orang yang menarik
4.	Saya dapat mengambil keputusan dengan bijak	Kata “dapat” dihapus	√	Saya mengambil keputusan dengan bijak
5.	Saya termasuk orang yang cuek dengan kegagalan orang lain	Kata “cuek” diganti	Kata “cuek” diganti	Saya termasuk orang yang tidak peduli dengan kegagalan orang lain
6.	Saya berprestasi di bidang olahraga/keterampilan/seni	√	Sama dengan item no.7	
7.	Saya berprestasi di semua mata pelajaran	√	Sama dengan item no.6	
8.	Semua orang menyayangi saya	√	√	Semua orang menyayangi saya
9.	Saya kurang rapi dalam berpenampilan	√	√	Saya kurang rapi dalam berpenampilan

<b>b. Pandangan individu tentang watak kepribadian</b>				
10.	Saya termasuk orang yang percaya diri	√	√	Saya termasuk orang yang percaya diri
11.	Saya kurang memperhatikan masalah yang terjadi pada diri saya	√	√	Saya kurang memperhatikan masalah yang terjadi pada diri saya
12.	Saya merasa kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman diluar kelas saya	√	√	Saya merasa kesulitan dalam bergaul dengan teman-teman diluar kelas saya
13.	Saya suka menyendiri	√	√	Saya suka menyendiri
14.	Saya terlalu memikirkan komentar teman mengenai penampilan saya	√	Sama dengan item no.23	Saya terlalu memikirkan komentar teman mengenai penampilan saya
15.	Saya mudah sedih ketika melihat orang menangis	√	√	Saya mudah sedih ketika melihat orang menangis
16.	Saya dendam dan benci dengan orang yang telah menyakiti saya	Dihilangkan "benci"	√	Saya dendam dengan orang yang telah menyakiti saya
<b>c. Pandangan tentang karakteristik diri</b>				
17.	Saya tidak nyaman dengan kekurangan yang ada pada diri saya	√	√	Saya tidak nyaman dengan kekurangan yang ada pada diri saya
18.	Saya selalu memaafkan orang yang membuat kesalahan pada saya	√	Kata "selalu" dihapus	Saya memaafkan orang yang membuat kesalahan pada saya
19.	Saya sulit berkata jujur	Dihapus	Dihapus	
20.	Saya merupakan orang yang mudah putus asa	Saya mudah putus asa	Diperbaiki	Saya mudah putus asa
21.	Saya mempunyai prasangka buruk dengan teman-teman	Saya berprasangka buruk dengan teman-teman	√	Saya berprasangka buruk dengan teman-teman
22.	Saya menjadi penengah jika ada teman saya yang berkelahi	√	Kata "jika ada"	Saya menjadi penengah teman yang berkelahi
23.	Saya adalah orang yang berpenampilan	Dihapus	Dihapus	

	menarik			
	<b>2. Pengharapan Diri</b>			
	<b>a. Dambaan</b>			
24.	Saya berusaha mengaktualisasikan kelebihan diri saya	Saya berusaha menampilkan kelebihan diri saya	Kata “mengaktualisasikan” diganti	Saya berusaha menampilkan kelebihan diri saya
25.	Saya ingin memiliki otak yang cerdas	√	Dihapus	
26.	Saya ingin dikenal oleh banyak orang	√	√	Saya ingin dikenal oleh banyak orang
27.	Saya ingin menjadi anak kebanggaan keluarga	√	√	Saya ingin menjadi anak kebanggaan keluarga
28.	Saya ingin memiliki penampilan fisik yang jauh lebih menarik	√	√	Saya ingin memiliki penampilan fisik yang jauh lebih menarik
29.	Saya ingin hidup senang dan mewah tanpa banyak usaha	√	√	Saya ingin hidup senang dan mewah tanpa banyak usaha
30.	Saya ingin menjadi orang yang mudah bergaul	√	√	Saya ingin menjadi orang yang mudah bergaul
31.	Saya ingin memiliki pekerjaan yang menghasilkan banyak uang	√	√	Saya ingin memiliki pekerjaan yang menghasilkan banyak uang
32.		Ditambah		Saya ingin menjadi diri sendiri
	<b>b. Harapan dan keinginan</b>			
33.	Saya berharap dapat terus berpikir positif dalam melakukan sesuatu	Saya dapat terus berpikir positif dalam melakukan sesuatu	√	Saya dapat terus berpikir positif dalam melakukan sesuatu
34.	Saya berharap orang lain mampu memahami saya	√	√	Saya berharap orang lain mampu memahami saya
35.	Saya ingin setiap hal berjalan sesuai	√	√	Saya ingin setiap hal berjalan sesuai

	dengan apa yang saya rencanakan			dengan apa yang saya rencanakan
36.	Saya ingin menguasai dan mendalami materi pelajaran yang sulit	√	√	Saya ingin menguasai dan mendalami materi pelajaran yang sulit
37.	Saya mampu meraih prestasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran tertentu	Kata “mampu” diganti	?	
<b>3. Penilaian Diri</b>				
<b>a. Kemampuan untuk menerima keadaan diri</b>				
38.	Saya menerima ketika ada teman yang memberikan kritikan dan masukan kepada saya	√	Kata “ketika ada teman yang memberikan”	Saya menerima kritikan dan masukan teman kepada saya
39.	Saya mampu mengontrol diri saya ketika sedang marah, sedih ataupun gembira	Saya mampu menahan diri	Ganda/pisahkan	Saya mampu menahan diri
40.	Saya sering mengeluh ketika menghadapi masalah	Diperbaiki	√	Saya mengeluh ketika menghadapi masalah
41.	Saya menerima kelebihan dan kelemahan yang ada dalam diri dengan baik	√	√	Saya menerima kelebihan dan kelemahan yang ada dalam diri dengan baik
42.	Saya merasa tidak nyaman dengan kekurangan yang ada pada diri saya	√	√	Saya merasa tidak nyaman dengan kekurangan yang ada pada diri saya
<b>b. Kemampuan untuk menghargai diri sendiri</b>				
43.	Saya berusaha mengaktualisasikan kelebihan diri	Sama dengan item no.24	Sama dengan item no.24	
44.	Saya merasa bahwa saya tidak mempunyai sesuatu hal yang dapat saya banggakan	Saya tidak mempunyai sesuatu hal yang dapat dibanggakan	√	Saya tidak mempunyai sesuatu hal yang dapat dibanggakan

45.	Saya mampu menerima kelebihan teman	Saya menerima kelebihan teman	√	Saya menerima kelebihan teman
46.	Saya senang dengan keadaan diri saya	√	√	Saya senang dengan keadaan diri saya
47.	Saya memperlakukan teman sebagaimana mestinya	√	√	Saya memperlakukan teman sebagaimana mestinya
48.	Saya bangga terhadap kemampuan yang saya miliki	√	√	Saya bangga terhadap kemampuan yang saya miliki
49.	Saya merasa banyak kekurangan dalam diri saya	√	√	Saya merasa banyak kekurangan dalam diri saya

**Lampiran 4**

**HASIL VALIDASI UJI COBA INSTRUMEN  
HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:  
ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**



### HASIL VALIDASI UJI COBA INSTRUMEN KREATIVITAS

		JUMLAH SKOR	KETERANGAN
JUMLAH SKOR	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	35	
VAR00001	Pearson Correlation	.440**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	35	
VAR00002	Pearson Correlation	.453**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	35	
VAR00003	Pearson Correlation	.175	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.315	
	N	35	
VAR00004	Pearson Correlation	.337*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.048	
	N	35	
VAR00005	Pearson Correlation	-.233	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.177	
	N	35	
VAR00006	Pearson Correlation	.533**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	
VAR00007	Pearson Correlation	.568**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00008	Pearson Correlation	.277	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.108	
	N	35	
VAR00009	Pearson Correlation	.671**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00010	Pearson Correlation	.343*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	35	
VAR00011	Pearson Correlation	.332	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.051	
	N	35	
VAR00012	Pearson Correlation	.414*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	35	



VAR00013	Pearson Correlation	.487 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	
VAR00014	Pearson Correlation	.495 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00015	Pearson Correlation	.377 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	35	
VAR00016	Pearson Correlation	.559 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00017	Pearson Correlation	.365 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	35	
VAR00018	Pearson Correlation	.388 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	35	
VAR00019	Pearson Correlation	.295	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.085	
	N	35	
VAR00020	Pearson Correlation	.346 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	35	
VAR00021	Pearson Correlation	.282	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.101	
	N	35	
VAR00022	Pearson Correlation	.376 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	35	
VAR00023	Pearson Correlation	.497 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00024	Pearson Correlation	.454 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	35	
VAR00025	Pearson Correlation	.598 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00026	Pearson Correlation	.281	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.102	
	N	35	

VAR00027	Pearson Correlation	.359 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	35	
VAR00028	Pearson Correlation	.143	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.412	
	N	35	
VAR00029	Pearson Correlation	.383 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	35	
VAR00030	Pearson Correlation	.395 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	35	
VAR00031	Pearson Correlation	.625 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00032	Pearson Correlation	.341 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	35	
VAR00033	Pearson Correlation	.394 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	35	
VAR00034	Pearson Correlation	.418 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	35	
VAR00035	Pearson Correlation	.419 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	35	
VAR00036	Pearson Correlation	.448 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	35	
VAR00037	Pearson Correlation	.391 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	35	
VAR00038	Pearson Correlation	.385 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	35	
VAR00039	Pearson Correlation	.121	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.489	
	N	35	
VAR00040	Pearson Correlation	.604 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	

VAR00041	Pearson Correlation	.195	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.263	
	N	35	
VAR00042	Pearson Correlation	.433**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	35	
VAR00043	Pearson Correlation	.479**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	43



		JUMLAH SKOR	KETERANGAN
JUMLAH SKOR	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 35	
VAR00001	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.627** .000 35	VALID
VAR00002	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.603** .000 35	VALID
VAR00003	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.323 .058 35	TIDAK VALID
VAR00004	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.556** .001 35	VALID
VAR00005	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.465** .005 35	VALID
VAR00006	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.526** .001 35	VALID
VAR00007	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.273 .112 35	TIDAK VALID
VAR00008	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.523** .001 35	VALID
VAR00009	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.452** .006 35	VALID
VAR00010	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.307 .073 35	TIDAK VALID
VAR00011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.417* .013 35	VALID
VAR00012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510** .002 35	VALID
VAR00013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.145 .405 35	TIDAK VALID
VAR00014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.665** .000 35	VALID
VAR00015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.727** .000 35	VALID
VAR00016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.506** .002 35	VALID
VAR00017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.401* .017 35	VALID

VAR00018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.570** .000 35	VALID
VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.340* .046 35	VALID
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.003 .988 35	TIDAK VALID
VAR00021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.419* .012 35	VALID
VAR00022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.461** .005 35	VALID
VAR00023	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.117 .503 35	TIDAK VALID
VAR00024	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.431** .010 35	VALID
VAR00025	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.454** .006 35	VALID
VAR00026	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.375* .026 35	VALID
VAR00027	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.528** .001 35	VALID
VAR00028	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.568** .000 35	VALID
VAR00029	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.513** .002 35	VALID
VAR00030	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.627** .000 35	VALID
VAR00031	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.277 .108 35	TIDAK VALID
VAR00032	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.488** .003 35	VALID
VAR00033	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.344* .043 35	VALID
VAR00034	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.340* .045 35	VALID
VAR00035	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.550** .001 35	VALID
VAR00036	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.342* .044 35	VALID
VAR00037	Pearson Correlation	.576**	VALID

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	
VAR00038	Pearson Correlation	.395 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	35	
VAR00039	Pearson Correlation	.419 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	35	
VAR00040	Pearson Correlation	.345 <sup>*</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.043	
	N	35	
VAR00041	Pearson Correlation	.507 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	35	
VAR00042	Pearson Correlation	.467 <sup>**</sup>	VALID
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	35	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	42

**Lampiran 5**

**HASIL UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:  
ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**



## UJI NORMALITAS KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		223
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.11562292
Most Extreme Differences	Absolute	.034
	Positive	.034
	Negative	-.029
Kolmogorov-Smirnov Z		.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### UJI LINEARITAS KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KONSEP DIRI *	Between Groups	(Combined)	19399,873	59	328,811	2,349	,000
		Linearity	9629,352	1	9629,352	68,792	,000
		Deviation from Linearity	9770,521	58	168,457	1,203	,184
	Within Groups		22816,486	163	139,978		
KREATIVITAS	Total		42216,359	222			

**Lampiran 6**

**TABULASI HASIL KREATIVITAS**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:  
ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**













204	2	4	3	2	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	119	3.61	53.36	T		
205	4	2	2	4	3	5	3	3	4	2	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	2	1	4	3	3	4	2	4	4	4	118	3.58	52.91	T
206	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	113	3.42	50.67	T
207	2	5	2	2	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	1	4	3	4	4	2	3	2	2	125	3.79	56.05	T
208	3	4	2	4	2	4	4	5	2	2	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	114	3.45	51.12	T	
209	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	5	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	102	3.09	45.74	CT
210	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	116	3.52	52.02	T
211	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	108	3.27	48.43	CT
212	2	4	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	5	2	5	5	2	2	3	4	3	2	3	3	1	3	102	3.09	45.74	CT
213	3	3	1	4	2	2	4	2	5	2	2	3	2	3	2	2	5	1	2	5	2	5	3	2	3	5	4	3	1	1	1	1	2	88	2.67	39.46	CT
214	5	5	4	4	4	5	2	2	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	2	5	3	5	2	3	1	4	4	3	4	4	3	4	123	3.73	55.16	T	
215	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	156	4.73	69.96	ST	
216	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	5	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	101	3.06	45.29	CT
217	1	1	3	2	2	5	4	5	4	1	1	3	4	3	2	1	5	4	2	5	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	5	1	5	88	2.67	39.46	CT
218	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	112	3.39	50.22	T
219	3	5	3	3	3	4	5	4	2	3	3	5	2	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	3	2	5	5	5	4	4	3	3	2	120	3.64	53.81	T
220	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	5	3	5	5	1	3	3	4	2	2	3	3	1	3	101	3.06	45.29	CT
221	3	2	2	3	4	3	4	4	1	3	2	4	1	3	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	3	4	2	2	2	3	3	106	3.21	47.53	CT
222	4	4	3	4	3	3	4	5	2	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	5	4	122	3.70	54.71	T
223	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	114	3.45	51.12	T
Jumlah																												25501.00									
Mean																												114.35									
Mode																												101.00									
Median																												114.00									
Max																												156.00									
Min																												80.00									
SD																												13.98									

Interval Skor	f	%	Kategori
≥138	13	5.83	Sangat Tinggi
112 - 137	114	51.12	Tinggi
86 - 111	94	42.15	Cukup Tinggi
60 - 85	2	0.90	Rendah
≤59	0	0.00	Sangat Rendah
Jumlah	223	100	

**Lampiran 7**

**TABULASI HASIL KONSEP DIRI SISWA**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:**

**ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**











218	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	2	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	133	3.8	59.64	T
219	5	5	4	5	5	4	5	2	1	2	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	1	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	145	4.14	65.02	T
220	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	5	5	1	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	117	3.34	52.47	CT		
221	5	3	3	5	5	3	4	1	2	3	3	5	4	5	4	4	5	2	3	5	5	5	2	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	131	3.74	58.74	T	
222	5	4	4	5	4	4	3	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	1	147	4.2	65.92	T		
223	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	131	3.74	58.74	T	
Jumlah																												29129												
Mean																												130.62												
Mode																												132												
Median																												130												
Max																												185												
Min																												92												
SD																												13.79												

Interval Skor	f	%	Kategori
≥148	23	10.31	Sangat Tinggi
120 - 147	153	68.61	Tinggi
92 - 119	47	21.08	Cukup Tinggi
64 - 91	0	0.00	Rendah
≤63	0	0.00	Sangat Rendah
Jumlah	223	100	



**Lampiran 8**

**TABULASI HASIL DATA SUB VARIABEL KREATIVITAS**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:  
ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**









**Lampiran 9**

**TABULASI HASIL DATA SUB VARIABEL KONSEP DIRI  
SISWA**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:  
ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**











**Lampiran 10**

**KORELASI KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI SISWA**

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



**Oleh:  
ATIKAH SURI JANIA  
15006113/ 2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

### HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI SISWA

#### Correlations

		kreativitas	konsep_diri
kreativitas	Pearson Correlation	1	.474**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	223	223
konsep_diri	Pearson Correlation	.474**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	223	223

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

*Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/ fax (0751) 41650*

Nomor : 827 /UN35.4.3/PG/2019  
 Lamp. : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Padang, 23 September 2019

Kepada : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang  
 di  
 Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama : **Atikah Suri Jania**  
 NIM / BP. : 15006113 / 2015  
 Semester ke : IX (Sembilan)  
 Tempat Penelitian : SMP N 2 Padang  
 Judul Penelitian : Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama  
 Kegunaan Penelitian : Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi  
 Waktu Penelitian : September 2019 s/d selesai  
 Sasaran Penelitian : Siswa Kelas VIII dan IX

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.



Ketua,

**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons**  
 NIP. 19610225 198602 1 001

**Tembusan :**

1. Dekan FIP UNP (sebagai laporan)
2. Bapak Kepala SMP N 2 Padang
3. Arsip



## PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Bagindo Azis Chan no. 8 Padang Help. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554

Website : HTTP//WWW.disk.Padang.go.id

### SURAT PENELITIAN

Nomor: 070/59/DP.PPMP/IX/2019

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan BK FIP UNP nomor ; 827/U35.1.4.6/PG/2019 tanggal 23 September 2019 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan tugas Akhir Skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : ATIKAH SURI JANIA  
 Nim : 15006113  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling  
 Jenjang : S1  
 Judul : HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN KONSEP DIRI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
 Lokasi : SMPN 2 Padang  
 Waktu : September s.d. Oktober 2019  
 Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 24 September 2019

Kepala  
KASI. Perencanaan



Win Atriosa, S.Si. ME  
NIP. 19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan BK FIP UNP
4. Kepala SMPN 2 Padang
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 PADANG**



JALAN BUNDO KANDUANG NOMOR 27, TELEPON (0751) 21708, KODE POS 25119, FAXIMILE (0751) 892182

Laman: smpn2padang.sch.id; Pos-el (E-mail): smp\_n2padang@yahoo.com

Surat Keterangan

No. 070/019/DP.SMP.2/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Padang menerangkan

Nama : Atika Suri Jania  
NIM : 15006113  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Padang dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang bersangkutan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2019 dengan judul **"Hubungan Kreativitas dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 2 Padang"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang,

Kepala  
SMPN. 2  
DINAS PENDIDIKAN  
PADANG  
Dra. Hj. Witra Dewi, M.Pd  
NIP. 196412011995012001